

**PENGARUH KEGIATAN BERMAIN UBLEG TERHADAP  
KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA  
4-5 TAHUN**

*(Studi Eksperimen di TK RA Al-Ihwan, Jakarta Timur)*



**NOFIE NURAINI**

**1615125916**

**Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

**2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA  
UJIAN SKRIPSI**

Judul : Pengaruh Kegiatan Bermain Ubleg Terhadap Keterampilan  
Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun. (Penelitian  
Eksperimen di RA Al-Ihwan, Pulo Gadung)

Nama Mahasiswa : Nofie Nuraini

Nomor Registrasi : 1615125916

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Pembimbing I

Pembimbing II

Hikmah MM, M.Pd

Lara Fridani, Ph.D

NIP. 19740711 200801 2 005

NIP. 19730608 199803 2 002

**PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI**

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia hartati, M.Si. (Penanggung Jawab) *		01-08-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. (Wakil Penanggung Jawab) **		01-08-2017
Dr. Yuliani Nurani, M.Pd. (Ketua Penguji) ***		
Dr. Hapidin, M.Pd. (Anggota) ****		24 Juli 2017
Dra. Yenina Akmal, M. Hum. (Anggota) ****		21 Juli 2017

\* Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
 \*\* Pembantu Dekan 1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta  
 \*\*\* Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Negeri Jakarta  
 \*\*\*\* Penguji  
 \*\*\*\*\* Penguji

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini. Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nofie Nuraini

No. Registrasi : 1615125916

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengaruh Kegiatan Bermain Ubleg  
Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun" adalah :

1. Dibuat dan dikerjakan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Skripsi pada bulan Januari – Maret 2017.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung  
segala akibat yang akan timbul apabila pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan



Nofie Nuraini  
1615125916

## ABSTRAK

**NOFIE NURAINI. Pengaruh Kegiatan Bermain Ubleg Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun** (Studi Eksperimen di RA AI – Ihwan, Kelurahan Jati, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur). Skripsi Jakarta: PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yang merupakan anak Kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan di RA AI – Ihwan, di Jl. Nekpeti No. 67 Jati, Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Metode Penelitian yang digunakan adalah eksperimen, dengan desain *randomized control group pre test – post test*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4 – 5 tahun yang merupakan anak kelompok A di RA AI – Ihwan Jati. Sampel penelitian adalah anak usia 4 – 5 tahun kelompok A di RA AI – Ihwan Jati, Jakarta Timur yang berjumlah 30 orang anak, yaitu 15 anak sebagai kelompok eksperimen dan 15 anak sebagai kelompok kontrol. Adapun sampel diambil dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan tes keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Pelaksanaan observasi dan tes dilakukan pada kedua kelompok penelitian pada hari yang sama. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t.

Hasil pengujian menunjukkan  $t_{hitung} = 2,41$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,70$ ; artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian kesimpulan yang diperoleh adalah kegiatan bermain ubleg berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yang merupakan anak kelompok A RA AI – Ihwan, Jakarta Timur.

Implikasi dari penelitian ini adalah guru perlu mengoptimalkan keterampilan guru mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan bermain ubleg. Ubleg dapat menjadi media pembelajaran alternatif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak, dan menyenangkan bagi anak. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ubleg, anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

**Kata kunci : Kegiatan bermain ubleg anak usia 4-5 tahun, keterampilan motorik halus, ubleg, anak usia 4-5 tahun.**

## ABSTRACT

NOFIE NURAINI. *The effect of oobleck activities towards fine motor skills in children aged 4 – 5 years. (Experimental Research in RA Al-Ihwan Pulo Gadung, East Jakarta), Skripsi. Jakarta: PG PAUD, Faculty of Education, State University of Jakarta.*

*This research was purposed to obtain an empirical data about the effect of oobleck activities towards fine motor skills in children aged 4 – 5 years children who are the group A. This research was conducted in RA Al-Ihwan, at Jl. Nekpeti Number 67 Jati, Pulo Gadung, East Jakarta.*

*This research is using experimental methods, with randomized control group pre test – post test design. The population in this study were all children aged 4 -5 years who were students of group A in RA Al-Ihwan Jati. The sample is 4 – 5 years old children who were 30 children in sum, 15 children are in experiment group, and 15 others are in control group. The sample is taken by using simple random sampling technique.*

*The data collection technique using observation methods of children fine motor skills before (pre test) and after the treatments are given (post test). The observation and test performed research on two group in the same day. Researchers using t-test for examine data analysis.*

*The test showed  $t_{hitung} = 2,41 > t_{tabel} = 1,70$ ; which means  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted. This the conclusion is the using of oobleck activities towards fine motor skills in children aged 4 – 5 years who were students group A in RA Al-Ihwan, East Jakarta.*

*The implication is teachers needs to optimize the children fine motor skills by oobleck activities can be alternative learning media to use in learning activity which able attractive children interest an fun for them. While the learning activity held by using oobleck. Children are very enthusiastic in doing these activities.*

**Key words : Oobleck activities of children 4-5 years old, fine motor skills, oobleck, children aged 4-5 years.**

## Motto dan Persembahan

Motto:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya." (Al-Baqarah:286)

Do the best and pray. God will take care of the rest.

~Lakukan yang terbaik, kemudian berdoalah. Tuhan yang akan mengurus sisanya~

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu pasti ada kemudahan" (Al-Insyirah:5)

Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar (Al-Anfal:46)

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, serta keluarga besar yang telah memberi doa, kekuatan, motivasi dan dukungan yang tiada henti, saudara, sahabat, dan teman-teman seperjuangan PG P-100 2012

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan rahmat dan karunia serta kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Bermain Ubleg Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak usia 4 – 5 Tahun” (Studi Eksperimen di RA Al – Ihwan, Jakarta Timur).

Dalam penyusunan proposal skripsi, peneliti menyadari banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti. Dukungan dari berbagai pihak khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sofia Hartati M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Ketua jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta.
4. Hikmah, MM, M.Pd selaku dosen pembimbing I serta Lara Fridani, Ph.D selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran dan kebaikannya telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyusunan penelitian ini.

5. Orang tua tercinta Mama Suharni dan Papa Afrizal, kakak tersayang Afni Permatasari dan Alivia Ramadhani, Adik tersayang Muhammad Afrendy, Abang Ipar Rafael Adam dan Akmal Chiyar yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil, serta untaian doa yang selalu menyertai peneliti selama menyelesaikan penelitian serta Keponakan Morel Afad Husen, Bilqis Maulidya Saadaturumi, Muhafar Rajendra Arkan, dan Muhammad Rafeeza yang selalu memberikan penghiburan disaat peneliti merasa kesulitan.
6. Dosen-dosen beserta staff dan karyawan di Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan yang tidak terhingga manfaatnya kepada peneliti.
7. Guru-guru di RA Al – Ihwan yang telah memberi kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam proses pengerjaan penelitian ini.
8. Bian Dhaifina, Prayoga Pratama, Sumaretta Wine, Noni Widayanti, Zefanya Stephanie, Alfira Nur Fariza, dan Caesa Putri Destya yang dengan kesabaran dan keikhlasannya sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai dan memberi doa, dukungan, dan motivasi yang tulus.
9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa PG-PAUD FIP UNJ angkatan 2012 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi.
10. Pihak-pihak yang tidak dituliskan disini yang telah membantu penyelesaian penulisan penelitian dan memberikan doa, dukungan, dan motivasi



Semoga dengan penyelesaian skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya. Peneliti memohon maaf jika dalam penelitian ini terdapat kesalahan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Jakarta, Juli 2017  
Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nofie Nuraini', with a double horizontal line underneath the name.

Nofie Nuraini

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI .....	
LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI .....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	
ABSTRAK .....	i
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GRAFIK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
1. Secara Teoritis .....	10
2. Secara Praktis .....	10
<b>BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
<b>PENELITIAN .....</b>	<b>12</b>

A. Deskripsi Teoretik .....	12
1. Hakikat Keterampilan Motorik Halus .....	12
a. Keterampilan Motorik Halus.....	12
b. Faktor-faktor Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus .....	21
c. Manfaat Keterampilan Motorik Halus .....	24
d. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus .....	27
e. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus .....	29
2. Hakikat Bermain Ubleg .....	35
a. Pengertian Bermain .....	35
b. Bermain Ubleg .....	36
c. Manfaat Bermain Ubleg .....	39
d. Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Kegiatan Ubleg .....	40
e. Langkah-langkah Kegiatan Bermain Ubleg .....	41
B. Penelitian yang Relevan .....	42
C. Kerangka Berpikir .....	44
D. Hipotesis Penelitian .....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Tujuan Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
1. Tempat Penelitian .....	48
2. Waktu Penelitian .....	49
C. Metode dan Desain Penelitian .....	50
D. Teknik Pengambilan Sample.....	56
1. Populasi dan Sample .....	56
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
1. Variabel Penelitian .....	58
a. Definisi Konseptual .....	59

b. Definisi Operasional .....	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
1. Uji Coba Instrumen .....	62
a. Pengujian Validitas .....	63
b. Perhitungan Reliabilitas .....	65
G. Teknik Analisis Data .....	66
1. Statistik Deskriptif .....	67
2. Statistik Inferensial .....	67
a. Uji Normalitas .....	68
b. Uji Homogenitas .....	69
c. Uji Hipotesis.....	69
H. Hipotesis Statistik .....	70

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 71**

A. Deskripsi Data .....	71
1. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Sebelum diberi Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Eksperimen .....	72
2. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Sebelum diberi Perlakuan Tanpa Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Kontrol .....	74
3. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Setelah diberi Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Eksperimen .....	77
4. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Setelah diberi Perlakuan Tanpa Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Kontrol .....	79
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	81
1. Uji Normalitas .....	82

a.	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Kelompok Eksperimen Sebelum diberi Perlakuan .....	82
b.	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Kelompok Kontrol Sebelum diberi Perlakuan .....	83
c.	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Pada Kelompok Eksperimen Setelah diberi Perlakuan .....	84
d.	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Kelompok Kontrol Setelah diberi Perlakuan .....	84
2.	Uji Homogenitas .....	85
C.	Pengujian Hipotesis Penelitian .....	87
D.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
E.	Keterbatasan Penelitian .....	98
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....</b>	<b>99</b>
A.	Kesimpulan .....	99
B.	Implikasi .....	102
C.	Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>109</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Waktu Penelitian .....	49
Tabel 3.2	Desain Penelitian .....	51
Tabel 3.3	Perlakuan Terhadap 2 Kelompok Selama Penelitian .....	53
Tabel 3.4	Kegiatan Pembelajaran pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	54
Tabel 3.5	Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak .....	61
Tabel 3.6	Bobot Nilai Kuesioner .....	62
Tabel 3.7	Kriteria Nilai $r$ .....	66
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen .....	73
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol.....	75
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah diberi Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Eksperimen .....	77
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah Diberikan Perlakuan Tanpa Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Kontrol .....	80
Tabel 4.5	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen.....	83
Tabel 4.6	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol .....	83
Tabel 4.7	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen.....	84
Tabel 4.8	Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol .....	85
Tabel 4.9	Uji Homogenitas <i>Pre Test</i> Keterampilan Motorik Halus Anak .....	86

Tabel 4.10 Uji Homogenitas <i>Post Test</i> Keterampilan Motorik Halus Anak.....	87
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian .....	87

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Perlakuan pada Kelompok Eksperimen .....	74
Grafik 4.2	Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Perlakuan pada Kelompok Kontrol .....	76
Grafik 4.3	Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Setelah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Eksperimen .....	78
Grafik 4.4	Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Setelah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Kontrol .....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan masa dimana anak akan mengalami perkembangan secara optimal, oleh karena itu masa ini sering disebut masa keemasan (*Golden Age*). Masa peka pada tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Perkembangan pada masa ini akan mempengaruhi aspek-aspek perkembangan anak. Ada beberapa aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan, meliputi perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, dan perkembangan motorik.<sup>1</sup> Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik terbagi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Motorik kasar yaitu gerakan yang melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan menggunakan fungsi otot besar.<sup>2</sup> Sedangkan, motorik halus merupakan perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu.<sup>3</sup> Keterampilan motorik halus

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Indeks, 2009), hlm.2

<sup>2</sup> Hapidin, *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : FIP Press), hlm. 73

<sup>3</sup> Sumanto, *Psikologi Prkembangan Fungsi dan Teori* (Yogyakarta: CAPS, 2014) h. 28

merupakan kemampuan yang sangat penting bagi proses kehidupan seorang anak. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak baik di rumah maupun di sekolah tidak terlepas dari penggunaan kemampuan motorik halus. Anak menggunakan keterampilan motorik halus di rumah misalnya untuk kegiatan makan seperti memegang sendok, minum, dan menuang air. Selain itu, di sekolah anak menggunakan keterampilan motorik halus misalnya untuk melakukan kegiatan menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan dan lain-lain.

Keterampilan motorik halus sangat penting bagi kehidupan anak di masa yang akan datang. Perkembangan motorik halus pada anak akan terhambat apabila tidak di stimulasi dan dilatih dengan baik. Coretan yang baik bagi anak adalah salah satu wujud kemampuan motorik halus anak berjalan dengan baik. Untuk itu stimulasi dan respon yang baik dari orang dewasa sangatlah dibutuhkan oleh anak.

Usia 4-5 tahun adalah masa dimana anak-anak suka bergerak sebagai cara untuk bereksplorasi mengembangkan syaraf sensorik serta berkreaitivitas dalam segala hal. Salah satu minat anak yang sering muncul pada saat ini yaitu anak senang mencoret-coret. Berdasarkan tingkat pencapaian perkembangan fisik-motorik khususnya motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu anak mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan seni (menggambar, melukis, menari, menulis, dan lainnya), menempel gambar

dengan tepat, menyimpulkan tali sepatu, dan menyikat gigi tanpa bantuan.<sup>4</sup> Keterampilan motorik anak pada dasarnya merupakan kemampuan menggerakkan sendi-sendi otot yang tidak akan berkembang dengan optimal tanpa bimbingan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya.

Keterampilan motorik halus anak berkaitan erat dengan *self – image* anak atau rasa percaya diri. Artinya bahwa anak membutuhkan keterampilan motorik halus untuk memuaskan kebutuhan hidupnya sendiri seperti keterampilan bantu diri. Oleh karena itu, penting sekali adanya stimulasi keterampilan motorik halus dalam membantu anak untuk mengerjakan aktivitas sehari-hari. Stimulasi keterampilan motorik halus yang dilakukan sejak dini akan membantu anak dalam kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat Landy dan Burridge yang mengemukakan bahwa “*proficiency in motor control allows the child to develop skills that will have consequences immediately and in later life.*”<sup>5</sup> Pengembangan motorik pada anak dapat meningkatkan kemampuannya yang akan berdampak pada saat ini dan di masa yang akan datang.

Dalam pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini hasil akhir bukan merupakan tujuan pembelajaran melainkan lebih kepada prosesnya dimana anak mengalami langsung dalam menggerakkan tangan

---

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), h.44

<sup>5</sup> Joanne M. Landy & Keith R. Burridge, *Ready-To-Use Fine Motor skills & Handwriting Activities For Young Children*, (New York : The Center for Applied Research in Education, 1999), h.xix

selama proses kegiatan pembelajaran. Bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat bagi anak adalah dengan cara belajar melalui bermain. Bermain merupakan hak dan kebutuhan dasar bagi anak usia dini. Hal ini sesuai dengan isi pasal 11 Undang-Undang Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk beristirahat dan memanfaatkan waktu luang, bergaul dengan anak sebaya, bermain, berekreasi, dan berkreasi sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya demi perkembangan diri.<sup>6</sup> Bermain merupakan suatu aktivitas bagi anak untuk dapat melakukan atau mempraktekkan berbagai kemampuannya. Bermain dapat menjadi sarana untuk memuaskan apa yang menjadi kebutuhan anak dengan suasana yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marliza di Taman Kanak-kanak Pasaman Barat ditemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga anak bosan. Hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, dimana media dan alat yang digunakan juga kurang mendukung serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal.<sup>7</sup>

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.23 Tahun 2002 (Bandung: Sinar Grafika, 2005), h.7

<sup>7</sup> Marliza, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat*, Jurnal Pesona PAUD, Volume 1 Nomer 1, September 2012. hlm.2

dibutuhkan metode dan kreativitas dari guru dalam mengembangkan program kegiatan pembelajaran agar tidak monoton dan dapat merangsang perkembangan anak. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode belajar melalui bermain. Karena, kegiatan belajar melalui bermain dapat membantu proses stimulasi keterampilan motorik halus pada anak menjadi lebih optimal.<sup>8</sup>

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mengarahkan bakat dan minat anak yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada kenyataannya kegiatan pembelajaran yang sering digunakan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, hanya terbatas kepada penggunaan peralatan pensil dan kertas. Hal ini masih terlihat di beberapa Taman Kanak-kanak salah satunya di RA Al-Ihwan. Pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak langsung ke kegiatan calistung tanpa memberi stimulasi terlebih dahulu terhadap motorik halus anak, dan terlihat beberapa anak belum bisa mengkoordinasikan gerakan antara mata dan tangan pada kegiatan yang dilakukan.

Kenyataan lain kemampuan beberapa anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan belum berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil coretan anak dalam membentuk garis datar, lurus, lingkaran serta menarik garis titik-titik masih banyak yang belum berhasil membentuk. Guru belum dapat

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm.2

menyediakan kegiatan yang dapat menstimulasi otot-otot tangan dan syaraf anak agar dapat lebih berkembang dengan optimal. Kegiatan pembelajaran hanya dengan memberikan penjelasan secara singkat mengenai cara menulis, melukis, atau membuat garis datar, miring lingkaran, hanya dalam buku tulis saja, tanpa adanya media. Setelah itu, guru juga meminta anak untuk mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku. Kegiatan belajar yang dilakukan seringkali tidak memberikan banyak pilihan dan anak tidak dapat melakukan kegiatan motorik halus yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Kenyataan lainnya yang terlihat saat ini masih ada beberapa anak yang belum menguasai kemampuan motorik halus sesuai dengan usianya, seperti dapat memakai baju sendiri, menggunting, menulis, menggambar atau memegang alat tulis dengan baik. Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2000 tentang perkembangan stimulasi kemampuan motorik halus anak, diperoleh 34% anak memiliki keterlambatan perkembangan motorik halus.<sup>9</sup> Hal ini terjadi karena anak kurang mendapatkan stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Selain itu, kurangnya pemberian latihan yang berulang-ulang kepada anak untuk melatih kemampuan yang telah dimiliki anak sebelumnya.

Rendahnya hasil kemampuan keterampilan motorik halus anak yang sesuai dengan kenyataan di lapangan dan data perkembangan anak tentang

---

<sup>9</sup> <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/s1keperawatan08.2010>

keterampilan motorik halus khususnya dalam kegiatan menulis. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan satu alat permainan yang aman dan mudah dibuat untuk anak yaitu ubleg. Ubleg adalah alat untuk bermain yang terbuat dari adonan tepung dan air yang dapat digenggam oleh anak namun akan cair perlahan. Ubleg memiliki ciri khas tersendiri karena mempunyai sifat solid dan liquid, yaitu apabila anak menggenggam dengan tekanan yang kuat ubleg akan menjadi padat tetapi akan mencair secara perlahan apabila anak menurunkan tekanan pada genggamannya. Membuat ubleg dapat melatih motorik halus anak. Anak dapat menggunakan tangan dan peralatan untuk meremas, mengaduk, ataupun membentuk. Melalui pengalaman tersebut, anak-anak mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta ketangkasan dan kekuatan tangan yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak untuk menulis.

Kegiatan bermain dengan ubleg ini diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan dapat melatih sendi-sendi otot kecil anak yang terdapat pada lengan tangan dan jari-jemarinya. Kegiatan bermain dengan ubleg juga bertujuan agar anak dapat mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan suasana hati yang gembira, senang, tidak mudah bosan, berkreasi sesuai dengan yang ada dalam pikirannya

sehingga memberi kesempatan kepada anak untuk dapat bereksplorasi menggunakan motorik halus.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penjabaran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang kegiatan bermain yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, dengan judul “pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menstimulasi keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan bermain ubleg ?
2. Apakah kegiatan bermain ubleg dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun ?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi masalah pada pengaruh kegiatan bermain ubleg



terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Pemberian batasan-batasan ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda terhadap hasil penelitian.

Bermain ubleg merupakan kegiatan bermain yang melibatkan penggunaan gerakan tangan dan jari-jari tangan anak yang membutuhkan konsentrasi untuk dapat membuat bentuk dari alat permainan yang dimainkannya. Alat permainan yang dapat digunakan dalam bermain ubleg adalah wadah baskom, wadah nampan, dedaunan, kertas, dan benda-benda yang bisa digunakan untuk menjiplak.

Keterampilan seorang anak dalam melakukan kegiatan motorik halus berkaitan dengan pengendalian jari-jari, lengan serta koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini tidak memerlukan tenaga yang besar tetapi membutuhkan kreativitas, kontrol mata dan kontrol tangan yang baik. Kemampuan motorik halus anak dibatasi pada kemampuan tekanan otot, koordinasi mata dan tangan, kelenturan otot jari dan pergelangan tangan.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4 – 5 tahun yang memiliki karakteristik aktif dan senang bergerak untuk mengeksplorasi benda-benda di sekelilingnya dan yang menarik bagi anak.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang peneliti ajukan adalah : Apakah kegiatan bermain ubleg berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun ?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang anak usia dini khususnya tentang peran kegiatan bermain ublek terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam rangka mengetahui hal-hal yang dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak dan dapat

dijadikan sebagai salah satu media untuk mengembangkan dunia pendidikan.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengembangan motorik halus anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Ubleg merupakan kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama antara orang tua dan anak dalam mengisi waktu di rumah karena kegiatan ini mempunyai manfaat dan menyenangkan.

c. Pemerhati PAUD

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi awal maupun lanjutan tentang pengaruh permainan ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun serta sebagai bahan kajian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Hakikat Keterampilan Motorik Halus**

###### **a. Keterampilan Motorik Halus**

Masa usia dini adalah masa peka terhadap berbagai bentuk stimulasi. Sejak usia dini anak-anak memerlukan stimulasi yang baik, agar aspek-aspek perkembangan dapat berkembang dengan optimal. Salah satu aspek tumbuh kembang yang penting adalah perkembangan fisik. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik. Kata motorik biasa dihubungkan dengan berbagai gerakan yang dilakukan (*movement*).

Motorik dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang meliputi proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Unsur-unsur fisiologis dan psikis tersebut saling berinteraksi stimulus (informasi) kemudian informasi tersebut diolah untuk diproses dalam pengambilan keputusan dan terjadi suatu dorongan untuk

melakukan suatu perilaku motorik. Kemudian, dilanjutkan pada pengendalian dan pengaturan organ-organ tubuh yang terlibat, sehingga menyebabkan terjadinya suatu gerak atau perilaku motorik yang dapat diamati.

Motorik merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh. Unsur-unsur yang menentukan pada perkembangan motorik adalah saraf, otak, dan otot. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock yang menyatakan bahwa perkembangan motorik berarti pengembangan pengendalian akan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>10</sup> Artinya perkembangan motorik tidak hanya bergantung pada kematangan otot dan syaraf, tetapi sangat dipengaruhi oleh otak.

Pada umumnya, usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu obyek dengan menggunakan jari-jari tangan.<sup>11</sup> Dapat diartikan bahwa perkembangan motorik halus anak akan lebih berkembang dengan baik pada saat anak berada di Taman Kanak-kanak,

---

<sup>10</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 150

<sup>11</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Program Studi Pendidikan anak Usia Dini PPS UNJ, 2003), hlm.7

karena di Taman Kanak-kanak mereka belajar melalui bermain sehingga anak tidak merasa cepat bosan.

Pendapat yang sama tentang motorik halus juga dikemukakan oleh Santrock bahwa motorik halus yaitu keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan.<sup>12</sup> Hal ini juga dikemukakan oleh Daeng, keterampilan motorik halus adalah aktifitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya.<sup>13</sup> Artinya bahwa untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak hendaknya kegiatan itu sendiri bisa melatih mata, tangan, juga jari-jemari anak menjadi lebih terampil.

Berdasarkan paparan diatas dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus yaitu kegiatan yang lebih menekankan kepada koordinasi mata dan gerakan jari-jemari tangan yang membutuhkan kecermatan serta kelenturan dalam setiap gerakan tangannya. Beberapa kegiatan yang dapat merangsang koordinasi mata, tangan, dan jari-jemari anak antara lain, menjiplak, menggenggam, menggunting, merobek, membentuk,

---

<sup>12</sup> John W Santrock, *Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 1* , (Jakarta : Erlangga, 2007), hlm.215

<sup>13</sup> Dini P Daeng Sari, *Metode mengajar di Taman Kanak-kanak*, (Depok : Depdikbud DirJenPen Tinggi, 1996), hlm.121

memindahkan biji-bijian tanpa jatuh dan lain-lain. Hal ini didukung oleh pendapat Tudor bahwa, *the fine motor behavior is fundamentally prehension – the use of the hands and fingers in the reaching for, grasping, and manipulating object.*<sup>14</sup> Dapat diartikan bahwa tingkah laku motorik halus berdasarkan penguasaan pada penggunaan tangan dan jari-jari dalam kegiatan mengendalikan benda dan untuk menggenggam. Hal tersebut merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Lerner dalam Sudono, mengungkapkan bahwa keterampilan motorik halus menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (—), garis vertikal (| | |), garis miring kiri (\\ \\ \\) atau miring kanan (// // //), lengkung ( ( ) ) atau lingkaran ( O O ) dapat terus ditingkatkan.<sup>15</sup> Dengan penguasaan keterampilan dasar yang sangat baik anak akan lebih mudah menguasai berbagai keterampilan motorik halus yang diperlukan seiring dengan bertambahnya usia, seperti membuat bentuk huruf, angka, gambar, dan lain-lain.

Keterampilan motorik halus juga diungkapkan Landy dan BurrIDGE yang menjelaskan bahwa, *fine motor skill involves the ability to control the*

---

<sup>14</sup> Mary Tudor, *Child Development* (New York : McGraw-Hill Book Company, 1991), hlm.134

<sup>15</sup> Anggani Sudono, *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, (jakarta : Grasindo, 2006), hlm.53

*small muscles of the body and usually defined as the ability to control the small muscles of the body and hands together in performing precise manipulative movements (eye-hand coordination).*<sup>16</sup> Definisi tersebut dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil pada tubuh dan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasikan tindakan mata dan tangan bersama-sama dalam melakukan gerakan manipulative yang tepat (koordinasi mata, dan tangan). Keterampilan ini membutuhkan kemampuan dalam mengendalikan otot-otot kecil pada tangan serta kecermatan dalam mengkoordinasikan tindakan mata dan tangan dalam melakukan suatu kegiatan.

Dalam Brook, motorik halus adalah kumpulan semua aktivitas dan keterampilan yang meliputi penggunaan tangan dan jari. Oleh karena itu, keterampilan motorik halus memerlukan kerjasama antara otot-otot kecil dari tangan untuk menampilkan gerakan yang halus dan presisi.<sup>17</sup> Dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus merupakan aktivitas yang memerlukan otot-otot kecil di tangan yang menampilkan kinerja yang tepat dan gerakan yang halus, seperti menggunakan jari-jari untuk

---

<sup>16</sup> Joanne M.Landy and Keith R. Burrige, *Ready-To-Use Fine Motor Skills and Handwriting Activities for Young Children* (New York: The Center for Applied Research in Education, 1999) h.xix

<sup>17</sup> Gayle Brook, Amy Wagenfeld, and Cathy Thompson, *Fine Motor Development and Early School Performance*, h.1 <http://www.fingergym.info/downloads/Finemotordevpp1-4.pdf>



memanipulasi dan mengeksplor benda, makan dengan tangan sendiri, memakai baju sendiri, dan menumpuk balok.

Keterampilan motorik halus sangat efektif apabila diberikan pada anak usia dini, karena pada masa ini anak sangat aktif dan senang bergerak juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi sehingga anak menjadi semangat untuk mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru. beberapa keterampilan yang diungkapkan oleh Erwee, yaitu:

(1) *ocular motor control*, (2) *hand-eye coordination*, (3) *foot-eye coordination*, (4) *manual dexterity*, (5) *stereognosis*, dan (6) *tactile perception*.<sup>18</sup>

Keterampilan yang telah diungkapkan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) keterampilan mata untuk mengikuti dan fokus pada sebuah objek dalam bidang pandangan yang diperlukan, (2) keterampilan untuk melaksanakan kegiatan dengan tangan dipandu oleh mata membutuhkan ketelitian dalam penempatan, arah, dan kesadaran spasial, (3) keterampilan untuk melakukan tindakan dengan kaki, dipandu oleh mata, (4) keterampilan untuk menggenggam dan memegang objek, dan melakukan gerakan-gerakan halus jari untuk memanipulasi objek-objek kecil. Fungsi dari ketangkasan antara lain menekan dengan menggunakan bagian tangan mana saja (*push force*), seperti menekan tombol dan

---

<sup>18</sup> Shirley Erwee, *Fine Motor Skills*, 2009, h.1 (<http://www.shirleys-preschool-activities.com/fine-motor-skills.html>)

mendorong pintu, menggenggam atau menjumput (*pinch grip*) yaitu kemampuan menggunakan jari telunjuk dan tangan untuk menghasilkan kekuatan yang berlawanan (menjahit, meronce, dan membuka resleting), serta kekuatan genggam yang menggunakan telapak dan ibu jari dengan empat jari lainnya (*power grip*), (5) keterampilan untuk mengenali obyek tak terlihat menggunakan indera peraba, (6) pandangan terhadap suatu informasi yang dikirimkan melalui ujung jari ke otak.

Keterampilan motorik halus memiliki bentuk-bentuk keterampilan lainnya yang diungkapkan oleh Salter, antara lain: (1) *hand-eye coordination*, (2) *finger dexterity*, (3) *bi-manual activities*, dan (4) *muscle strength*.<sup>19</sup> Keterampilan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) koordinasi mata dan tangan menggunakan mata untuk mengarahkan tangan dalam menjalankan tugas yang tepat, seperti menjiplak benda, menuang, menggambar dan memegang alat tulis. (2) ketangkasan jari melibatkan seleksi dan pergerakan jari-jari yang akurat untuk melakukan tugas-tugas tertentu, seperti menggenggam atau menjumput maksudnya adalah keterampilan untuk memegang benda diantara kedua jari, ibu jari dan telunjuk seringkali dibantu jari tengah, bisa jadi mengaduk adonan (3) aktivitas bi-manual merupakan penggunaan kedua tangan yang bekerja sama untuk melakukan tugas, seperti mengangkat, membuka bungkus,

---

<sup>19</sup> Ann Salter, *Forms of Fine Motor Skills* ([http://www.ehow.com/info\\_7901539\\_forms-small-motor-skills.html](http://www.ehow.com/info_7901539_forms-small-motor-skills.html))

dan membuka tutup container (4) dalam melakukan dengan tepat keterampilan motorik yang paling kecil, memerlukan jumlah tegangan otot yang tepat dalam kelompok otot kecil yang paling banyak di tangan dan jari-jari, seperti meremas adonan menjadi bola dan memeras jeruk untuk jus membutuhkan otot yang berkembang di tangan dan jari-jari.

Keterampilan motorik halus mencakup pula keterampilan lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Landy dan Burridge berikut bentuk keterampilan motorik halus secara umum, yaitu:

*(1) muscle strength, (2) posture, (3) muscle tension, (4) finger isolation, (5) precision grip, (6) grip release, (7) hand size and shape/grip, (8) hand-eye coordination, (9) fluency of arm transport, (10) force control, (11) manipulation speed, (12) hand steadiness, and (13) kinesthetic sensitivity.*<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa, keterampilan motorik halus mencakup keterampilan: (1) kekuatan otot, kemampuan otot untuk dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama, (2) postur, kemampuan dalam mengatur posisi tubuh yang benar, (3) tekanan otot, kemampuan dalam menekan, (4) pemisah jari, kemampuan memilih dan menggerakkan jari yang digunakan untuk tugas tertentu secara tepat, (5) kecermatan dalam menggenggam, kemampuan untuk mengambil dan memanipulasi objek yang melibatkan penggunaan ibu jari dan telunjuk dan seringkali jari tengah, (6) kemampuan melepaskan genggaman, kecepatan dan

---

<sup>20</sup> Landy and Burridge, *op. cit.*, h. xxx

ketepatan dalam melepas benda dari genggaman, (7) ukuran dan bentuk tangan, kemampuan memperkirakan, persepsi, dan kontrol tentang ukuran dan bentuk dengan menggenggam.

Lebih lanjut mengenai penjelasan di atas yaitu yang ke (8) koordinasi mata dan tangan, ketepatan koordinasi mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu dengan tangan, (9) kelancaran tangan ketika memindahkan, pergerakan tubuh antara bahu, tangan, tungkai, dan jari-jari lancar dan ketepatan menggerakkan tubuh sesuai dengan tugas yang diminta, (10) pengendalian kekuatan, kemampuan mengendalikan kekuatan yang digunakan dalam kegiatan manipulatif, (11) kecepatan manipulatif, pengendalian terhadap kecepatan gerakan (tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat), (12) kestabilan tangan, kestabilan gerakan tangan (mengurangi gemetar), dan (13) kepekaan kinestetik, umpan balik dari otot, sendi, kulit, dan tendon atau urat daging yang digunakan untuk membantu dalam memperhalus gerakan.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah ketepatan, pengendalian, ketangkasan, dan kecepatan seseorang dalam mengoperasikan penggunaan otot-otot kecil yang meliputi jari, tangan, dan lengan. Keterampilan motorik halus membutuhkan kecermatan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Keterampilan dalam mengendalikan

otot-otot kecil dalam tubuh memungkinkan anak untuk dapat menggunakan media, seperti memungut benda, mengancingkan baju, memegang pensil, mengikat tali, dan merangkai manik-manik. Keterampilan motorik halus pada anak prasekolah memiliki bentuk-bentuk keterampilan meliputi koordinasi mata dan tangan, ketangkasan jari, kekuatan otot, dan aktivitas bi-manual.

#### **b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik halus seseorang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Tudor bahwa, *other factors significant to fine motor development are age-related expectations, the continuum of development, and refinement of skills.*<sup>21</sup> Dapat diartikan bahwa faktor penting lain pada perkembangan motorik halus adalah harapan pada tingkat usia, tahapan dalam setiap perkembangan, dan perbaikan keterampilan. Perkembangan motorik halus berbeda-beda tingkatannya pada setiap anak sesuai dengan usia dan tingkatan perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Penguasaan anak terhadap keterampilan motorik halus tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan saja diperlukan juga stimulasi yang sesuai

---

<sup>21</sup> Tudor, *op.cit.*, h.134

dengan tahapan perkembangan usia anak. Pemberian stimulasi berupa latihan dan kegiatan atau aktivitas yang tepat di masa-masa awal perkembangan anak diharapkan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

Kurniasih mengungkapkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan motorik halus anak adalah memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar anak dan pola asuh orang tua.<sup>22</sup> Hal tersebut dapat dideskripsikan bahwa penyediaan lingkungan yang aman dan memberikan kesempatan anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya untuk memperoleh pengalaman baru akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan mendukung anak untuk dapat bergerak bebas. Pola asuh orang tua juga ikut berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu dengan membiasakan anak untuk melakukan aktivitas sendiri terutama aktivitas yang melibatkan motorik halus seperti makan, berpakaian, dan menyikat gigi, sehingga otot-otot halus anak semakin terlatih.

Beberapa faktor lain yang juga dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak menurut Gupta, perkembangan motorik halus dipengaruhi oleh perbedaan jenis kelamin, kesehatan dan kondisi fisik,

---

<sup>22</sup> Imas Kurniasih, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Edukasia, 2009), hlm.31

serta kesempatan untuk belajar.<sup>23</sup> Hal tersebut mempunyai arti bahwa anak laki-laki memiliki kecenderungan untuk menyukai aktivitas motorik kasar dibandingkan anak perempuan yang lebih detail sehingga menyukai kegiatan yang tenang dengan menggunakan motorik halus. Akan tetapi, kualitas keterampilan motorik halus anak laki-laki dan perempuan perbedaannya tidak signifikan, tergantung pada kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap individu.

Kesehatan fisik sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas motorik halus, karena tubuh memerlukan banyak energi untuk beraktivitas. Untuk meningkatkan energi dibutuhkan asupan gizi yang baik agar anak menjadi aktif dan mampu berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan. Lingkungan yang memberikan banyak kesempatan pada anak untuk bergerak bebas dalam mengeksplorasi baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan bermain, diharapkan menjadi tempat yang dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak termasuk keterampilan motorik halus. Dalam mempelajari keterampilan ini diperlukan suasana yang menyenangkan sehingga anak merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan motorik halus.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat dideskripsikan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan

---

<sup>23</sup> M. Sen Gupta, *Early Childhood Care and Education* (New Delhi: PHI Learning Pvt, Ltd.,2009), h.54

motorik halus anak tidak hanya dari segi kematangan saja, tetapi berhubungan erat dengan harapan pada tingkatan usia, tahapan dalam setiap perkembangan, perbaikan keterampilan, stimulasi yang diberikan, gizi, pola pengasuhan, lingkungan, dan perbedaan gender. Faktor lingkungan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik halus.

### **c. Manfaat Keterampilan Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus pada usia dini merupakan hal yang sangat penting. Karena, keterampilan motorik halus banyak melibatkan pada setiap aktivitasnya baik di rumah maupun di sekolah, misalnya mewarnai, menulis, bermain *puzzle*, menggunting, menyisir, memakai baju, dan memasang sepatu.

Keterampilan motorik halus anak berkaitan erat dengan self-image anak atau rasa percaya diri. Gupta menyatakan bahwa, *the child requires these skills for satisfying his own life needs like self-feeding, self-combing, and self-brushing. These are also self-help skills.*<sup>24</sup> Artinya bahwa anak membutuhkan keterampilan ini untuk memuaskan kebutuhan hidupnya sendiri seperti makan sendiri, berpakaian sendiri, menyisir rambut sendiri, dan menyikat sendiri. Keterampilan motorik halus ini dapat disebut

---

<sup>24</sup> Gupta, *op.cit.*, hlm.53-54



keterampilan bantu diri. Oleh karena itu, penting sekali stimulasi keterampilan motorik halus pada anak dalam membantu anak untuk mengerjakan aktivitas sehari-hari menjadi lebih terampil dan percaya diri.

Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang lebih baik akan menyebabkan anak merasa dihargai teman-temannya. Peranan keterampilan motorik pada anak juga berpengaruh terhadap dorongan anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan komputer, memainkan boneka, melukis, dan menggambar.

Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang baik dapat beradaptasi dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Salah satu contoh kemampuan beradaptasi tersebut yaitu anak dapat berteman saat melakukan aktifitas dengan minat yang sama seperti menggambar, dengan perkembangan motorik halus yang baik memungkinkan anak merasa percaya diri untuk dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.

Pengembangan keterampilan motorik halus memiliki dampak langsung pada kehidupan anak saat ini dan di masa depan terdapat sejumlah alasan bahwa keterampilan motorik halus perlu dikembangkan sejak dini, seperti yang dijelaskan oleh Landy dan Burridge, yaitu: (1) *social*

*consequences*, (2) *vocational consequences*, (3) *academic consequences*, (4) *psychological (emotional) consequences*.<sup>25</sup> secara bebas dapat diartikan sebagai: (1) alasan sosial, (2) alasan pekerjaan atau vokasional, (3) alasan akademis, dan (4) alasan psikologis. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: keterampilan motorik halus mempunyai dampak sosial, contohnya tugas-tugas sederhana seperti mengikat tali sepatu atau pekerjaan yang kompleks, jika anak-anak yang memiliki koordinasi motorik halus yang buruk, maka akan sangat sulit untuk melakukan tugas-tugas tersebut yang akan menyebabkan anak frustrasi dan malu bagi anak.

Lebih lanjut mengenai penjelasan di atas yaitu, konsekuensi pekerjaan maksudnya adalah sejumlah pekerjaan membutuhkan keterampilan motorik halus bagi setiap individu, jika sudah memiliki keterampilan ini maka akan memiliki banyak pilihan pekerjaan di masa depan, seperti dokter gigi, sekretaris, pembuat lemari, chef, dan pekerjaan lainnya. Selanjutnya konsekuensi akademik bahwa keterampilan motorik halus sudah menjadi bagian konsekuensi akademik, karena kegiatan di sekolah membutuhkan kinerja motorik halus, seperti menulis, menggambar, berolahraga, dan menggunakan berbagai objek konkret yang memerlukan

---

<sup>25</sup> Landy and Burridge, *op.cit.*, h.xx-xxi

kecepatan dan ketepatan seperti dalam hal kegiatan matematika dan sains.

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus bermanfaat dalam seluruh aspek kehidupan anak secara fisik, sosial-emosional, bahasa dan kognitif. Hal ini dikarenakan keterampilan motorik halus yang dimiliki anak akan membantu kehidupan anak baik untuk saat ini maupun di masa depan.

#### **d. Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**

Pengembangan keterampilan motorik halus anak sejak usia dini, akan membantu anak dalam mengerjakan tugas-tugas keterampilan motorik halus anak untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Pemberian stimulasi yang tepat sejak dini akan membantu dalam mengembangkan keterampilan motorik halusnya.

Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan akan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Santoso mengungkapkan bahwa, pengembangan keterampilan motorik halus bertujuan agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil, seperti gerakan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata, serta mampu

mengendalikan emosi.<sup>26</sup> Dengan kata lain, pengembangan keterampilan motorik halus anak adalah untuk membantu anak memfungsikan otot-otot kecil agar semakin terlatih, seperti gerakan jari tangan, koordinasi mata dan tangan, serta diharapkan dapat melatih perkembangan emosi anak.

Keterampilan dasar yang dibangun saat memasuki usia prasekolah adalah menyiapkan anak siap untuk menggunakan peralatan sekolah. Yakimishyn dan Evans mengungkapkan bahwa, pada masa ini menulis dan menggunting tidak menjadi fokus utama motorik halus, lebih bermanfaat untuk digunakan sebagai masa persiapan untuk menciptakan pondasi dasar penggunaan alat-alat sekolah.<sup>27</sup> Anak-anak pada masa ini, lebih baik untuk diberikan motivasi dan kegiatan-kegiatan yang mendukung perkembangan otot jari dan tangan yang dibutuhkan nantinya untuk menggunakan peralatan sekolah daripada memaksa anak melakukan kegiatan menulis sebelum anak-anak siap.

Berdasarkan teori di atas, dapat dideskripsikan bahwa pengembangan keterampilan motorik halus tidak dilihat dari hasil akhir saja, melainkan pada proses saat stimulasi itu terjadi. Pemberian stimulasi yang tepat akan semakin melatih keterampilan motorik halus anak, sehingga anak mampu memfungsikan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan mata dan

---

<sup>26</sup> Soegeng Santoso, dkk., *Model Perkembangan Motorik Anak Prasekolah* (Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat, Ditjen Olahraga Depdiknas, 2002), h.4

<sup>27</sup> Brook, Wagenfeld, and Thompson, *op.cit.*, h.2

tangan, serta melatih perkembangan emosi anak. Anak-anak perlu diberikan kegiatan-kegiatan maupun latihan yang mendukung perkembangan keterampilan motorik halus.

#### **e. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan keterampilan motorik halus anak. Hal ini disebabkan pada usia ini kondisi fisik anak masih lentur sehingga mudah diarahkan. Oleh karena itu, sebaiknya pada usia ini pemberian stimulasi yang tepat akan menghasilkan keterampilan motorik halus bagi anak.

Anak usia 4-5 tahun memerlukan banyak kesempatan untuk bermain dengan menulis, menggambar, dan meniru, Tudor menyatakan bahwa :

*“The four years old finds pleasure in fine motor coordination. He characteristically draws a circle in a clockwise direction. He is able to copy a cross. A typical drawing of a person, consist of a head, two appendages and maybe two eyes, frequently the child with draw a circle around the parts to achieve a unity. The four years old can fold a piece of paper free times, the four years old can also use scissors with a degree of successful.”<sup>28</sup>*

Anak usia empat tahun menemukan kesenangan dengan koordinasi motorik halus. Karakteristiknya adalah menggambarkan sebuah searah jarum jam. Mampu meniru sebuah tanda silang. Jenis bentuk gambar ketika menggambar orang, terdiri dari kepala, dua anggota tubuh, dan

---

<sup>28</sup> Tudor, *op cit.*, Hlm.461

mungkin dua mata, seringkali anak melengkapi dengan lingkaran disekeliling bagian untuk mencapai sebuah kesatuan. Anak usia empat tahun dapat melipat selembar kertas dengan bebas. Usia empat tahun juga dapat menggunakan gunting dengan berhasil.

Hal lainnya juga diungkapkan oleh Monks dan Knoers bahwa, pada anak usia 4 tahun mata dan tangan bekerja sama dalam koordinasi yang baik, anak lebih dapat mengadakan orientasi dalam situasi yang tidak asing. Pada usia ini tangan anak merupakan alat untuk mengadakan eksplorasi keliling yaitu melakukan manipulasi dengan benda-benda.<sup>29</sup> Pada usia ini anak sudah mampu menggunakan alat permainan dan benda-benda sehari—sehari, seperti mulai memakai pakaian sendiri, menggunakan sendok dan garpu, menyusun potongan puzzle, membentuk plastisin, dan menggunting.

Kemampuan keseimbangan membuat anak mencoba berbagai kegiatan dengan keyakinan yang besar akan keterampilan-keterampilan yang dimiliki. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun diungkapkan oleh Jamaris bahwa, ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari-jari tangan. Pada usia 4

---

<sup>29</sup> F. J. Monks and A. M. P. Knoers, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono (Yogyakarta: UGM Press, 2006), h. 101

tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna.<sup>30</sup> Anak pada masa ini bisa menumpuk potongan-potongan balok setinggi 10 buah, melipat kertas, merobek, mengikat tali sepatu, menyisir rambut, dan mewarnai.

Keterampilan motorik pada usia ini berkembang pesat. Shirleys mengungkapkan bahwa, *between the ages of three and five children usually make rapid progress in developing fine motor skills and manual dexterity. However, these skills still require time, patience and plenty of practice.*<sup>31</sup> Dapat diartikan bahwa, anak usia antara tiga dan lima tahun biasanya cepat mengalami kemajuan dalam perkembangan keterampilan motorik halus dan ketangkasan manual. Bagaimanapun, keterampilan ini memerlukan waktu, kesabaran, dan banyak latihan. Anak usia 4-5 tahun cepat berkembang dalam hal keterampilan motorik halus dan ketangkasan manual yaitu kemampuan tangan dan jari untuk gerakan terkoordinasi dan koordinasi mata-tangan, namun juga diperlukan latihan yang berulang-ulang.

Perkembangan motorik halus anak usia prasekolah ini ditekankan pada koordinasi gerakan pada tangan dan mata. Jamaris mengungkapkan bahwa, pada usia 5 atau 6 tahun, anak telah mampu mengkoordinasikan

---

<sup>30</sup> Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak: Pedoman Bagi Orang Tua dan Guru* (Jakarta: Grasindo, 2006), h.7

<sup>31</sup> Erwee, *op.cit.*, h.2

gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan.<sup>32</sup> Keterampilan motorik halus pada usia ini berkembang menjadi lebih seimbang, terarah, dan gerak motorik menjadi lebih diperhalus, seperti terlihat pada saat anak menulis dan menggambar.

Pada usia 5 tahun motorik halus anak berkembang pesat mengalami kemajuan. Berk dalam Seefeld and Wasik mengungkapkan bahwa, keterampilan gerak motorik halus maupun kasar sudah mulai lebih terarah dan terfokus dalam tindakan mereka. Keterampilan gerak motorik menjadi lebih diperhalus.<sup>33</sup> Dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5 tahun lebih berkembang. Keterampilan motorik mulai terarah, terfokus, dan gerakan mereka menjadi lebih halus, seperti anak-anak mulai mengembangkan keterampilan membuat bentuk atau bangunan dengan balok-balok, mengembangkan keterampilan mengikat tali sepatu, berpakaian sendiri, dan menggunting kertas.

Anak usia 4-5 tahun gerakan motorik menjadi lebih diperhalus dan terarah. Pada tahapan usia ini penggunaan tangan akan dicirikan melalui pergerakan bahu. Anak sudah mampu mewarnai di dalam garis, anak sudah dapat menjiplak gambar silang, garis diagonal, dan persegi, anak

---

<sup>32</sup> Jamaris, *op.cit.*, h.8

<sup>33</sup> Carol Seefeld and Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia 3,4,5 Tahun Masuk Sekolah*, terj. Pius Nasar (Jakarta: Indeks, 2006), h.68



dapat menggunting dengan ukuran yang lebih kecil dan dapat menggunting persegi.<sup>34</sup> Anak pada tahapan usia ini sudah mampu mengkoordinasikan pergerakan tangan yang halus yaitu pergerakan jari, pergerakan menekuk siku, dan pergerakan bahu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 Tahun 2009 tentang tingkat pencapaian perkembangan motorik halus bahwa anak usia 4-5 tahun sudah dapat:

(1) membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, (2) menjiplak bentuk, (3) mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, (4) melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, dan (5) mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian tingkatan pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di atas, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berkembang menjadi lebih baik. Koordinasi antara mata dan tangan berkembang ke arah yang lebih kompleks, kontrol terhadap otot-otot kecil pada tangan berkembang baik.

Perkembangan umum milestones, anak usia 4-5 tahun memiliki keterampilan motorik halus antara lain:

---

<sup>34</sup> *Fine Motor Development 0 to 6 Years*, 2002, h.2. [www.skillbuildersonline.com](http://www.skillbuildersonline.com)

<sup>35</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional), h.17

(1) makan sendiri, (2) mencoba menggunakan garpu, (3) menggenggam pensil, (4) mencoba menulis namanya, (5) menggambar dengan menggunakan lengannya dan tidak menggunakan gerakan kecil pada tangan, (6) menggambar lingkaran, (7) menggambar wajah, (8) menggunting kertas, (9) membuka kancing, (10) mengancingkan, (11) memakai baju, (12) menggosok gigi, (13) membangun menara 7-9 balok, (14) memasang puzzle 4-12 keping, dan (15) menuang.<sup>36</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat menjelaskan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun terus mengalami perbaikan terlihat dari gerakan otot-otot kecil menjadi lebih halus. Aktivitas bantu diri menjadi lebih berkembang, seperti memakai baju sendiri, memasang dan melepas kancing, menggosok gigi sendiri, dan makan sendiri dengan menggunakan peralatan makan.

Rathus berpendapat bahwa anak usia 4-5 tahun memiliki keterampilan motorik halus sebagai berikut:

(1) membangun balok membentuk suatu model sebanyak 6 balok melalui tiga tahapan, (2) mencetak bentuk persegi dan segitiga, (3) menuliskan kata yang mudah seperti menulis nama dan angka, (4) melipat kertas dari kertas segi empat membentuk segitiga, (5) meronce 10 manik-manik, dan (6) mengikat tali sepatu.<sup>37</sup>

Pernyataan yang diungkapkan di atas dapat dideskripsikan bahwa, keterampilan motorik halus yang dimiliki anak usia 4-5 tahun sudah lebih

---

<sup>36</sup> Agnes Tri Harjaningrum, dkk., *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007)., h.100

<sup>37</sup> Spencer A. Rathus, *Childhood and Adolescence: Voyages in Development*, (USA : Delman Thomson Learning, Inc, 2008), h.272

kompleks, anak dapat mengerjakan kegiatan-kegiatan yang lebih terstruktur.

## **2. Hakikat Bermain Ubleg**

### **a. Pengertian Bermain**

Dunia anak merupakan dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Bermain tidak sekedar mengisi waktu tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makan, minum, perawatan dan cinta kasih. Melalui bermain anak tidak hanya menstimulasi pertumbuhan otot-ototnya tetapi dengan bermain anak dapat menggunakan seluruh emosinya, perasaan dan pikirannya. Selain itu bermain dapat memberikan pengalaman hidup yang nyata bagi anak, dengan bermain anak dapat menemukan kekuatan, kelemahan, minat, dan cara menyelesaikan tugas-tugas dalam bermain.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara suka rela tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Menurut Brooks dan Elliot bermain adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir.<sup>38</sup> Berdasarkan pendapat tersebut bermain merupakan kegiatan yang dilakukan tanpa paksaan atau tekanan dari luar

---

<sup>38</sup> Pustaka Familia, *Menepis hambatan Tumbuh Kembang Anak*, (Yogyakarta : Kanisius), hlm.109

untuk memperoleh suatu kesenangan yang akan menjadikan sebuah pengalaman dalam proses pembelajaran.

Sudono mendefinisikan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak.<sup>39</sup> Berdasarkan pendapat tersebut bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat yang dapat memberikan kesenangan dan dapat mengembangkan imajinasi anak. Selain itu, melalui bermain anak juga dapat mengembangkan kemampuannya. Oleh karena itu, ketika anak bermain yang anak-anak butuhkan adalah media atau alat permainan yang dapat membantu anak-anak ketika bermain.

#### **b. Bermain Ubleg**

Bermain ubleg dipilih karena bahannya yang mudah didapatkan, aman untuk digunakan oleh anak, dan mudah dibuat oleh guru, orang tua, serta anak. Ubleg sebenarnya jenis permainan yang tidak jauh berbeda dengan adonan (dough). Jadi dapat dikatakan bahwa ubleg merupakan bahan adonan (dough) yang dapat digunakan sebagai media untuk kegiatan bermain anak.

---

<sup>39</sup> Anggani Sudono, *op.cit*; hlm.1

Bermain dengan adonan merupakan salah satu permainan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan anak. Menurut Herr, *dough is softer than clay and is usually preferred by the young child since it is soft and pliable.*<sup>40</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa dough merupakan adonan yang lembut dan biasa digunakan karena disukai oleh anak. Karena dengan bermain adonan anak akan merasa senang, dan adonan dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

Penggunaan adonan tidak hanya sebatas sebagai alat bermain, namun juga dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tassoni dan Hucker, yang menyatakan bahwa

*“dough and other malleable materials have enormous learning potential for children. They are relatively cheap to produce and easy to use with children, making them an ideal activity for many setting.”*<sup>41</sup>

Hal ini menjelaskan bahwa adonan dan bahan lunak lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan potensi belajar anak, karena relative mudah untuk dibuat dan mudah digunakan oleh anak, serta merupakan alat yang ideal untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Dough dikatakan sebagai alat permainan yang cocok digunakan untuk anak dalam kegiatan pembelajaran disekolah, baik untuk anak usia 4-5 tahun

---

<sup>40</sup> Judy Herr, *Creative Learning activities*, (USA: Delmar, 2001) hlm.64

<sup>41</sup> Penny Tassoni, Karen Hucker, *Planning Play and The Early Years*, (UK: Helnemann Education Publishers, 2005), hlm. 139

maupun orang dewasa. Dough dan ubleg mudah didapat dan berasal dari bahan alam. Dengan dough ini anak dapat bereksperimen untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak.

Bermain ubleg yang menyerupai dough terbuat dari bahan makanan yaitu tepung kanji, air, dan pewarna makanan. Dengan bermain ubleg ini merupakan hal yang baru yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. NASA mengungkapkan bahwa :

*“Oobleck is an interesting substance. When little pressure is applied, it flows like a liquid. A spoon or your finger can easily be pushed to the bottom of a cup of Oobleck if you do it slowly. When more pressure is applied, Oobleck begins to act like a solid. It will keep its shape and resist movement.”<sup>42</sup>*

Definisi tersebut dapat dideskripsikan bahwa bermain dengan ubleg merupakan hal yang menarik untuk anak. Ketika ubleg digunakan dengan sedikit tekanan, ubleg akan terurai dan menjadi cair, sedangkan jika tekanan yang digunakan dinaikkan, ubleg akan berubah menjadi padat. Sehingga bentuk ubleg akan tertahan

Berdasarkan penjabaran di atas, ubleg adalah alat yang berbentuk lunak, yang dibuat melalui bahan-bahan yang aman untuk anak. Dalam hal ini bermain ubleg merupakan salah satu cara untuk membantu anak dalam

---

<sup>42</sup> NASA explores 5-8, *Lesson: Experiments with oobleck*, hlm. 2  
([http://www.macombscience.org/uploads/5/8/3/4/583452/oobleck\\_nasa.pdf](http://www.macombscience.org/uploads/5/8/3/4/583452/oobleck_nasa.pdf)) diunduh pada tanggal 30 Oktober 2016, pukul 16:30 WIB

meningkatkan keterampilan motorik halusnya. Karena ubleg mempunyai ciri khas yaitu sifat solid dan liquid.

### **c. Manfaat Bermain Ubleg**

Bermain ubleg dapat membantu anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya, dengan ubleg anak akan mendapatkan pengetahuan yang baru ketika sedang bermain bersama. Manfaat bermain ubleg adalah anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya untuk menciptakan suatu karya, mengembangkan keterampilan khususnya motorik halus, membantu memperkuat jari-jarinya, pergelangan, dan juga dapat mengembangkan kreativitasnya dalam bermain ubleg tersebut. Hal ini juga dikatakan oleh Herr dan Swim bahwa manfaat bermain *dough* diantaranya,

*“Play dough and play dough accessories provide young children with an opportunity to explore materials using their sense, represent their thoughts and ideas; Learn the physical nature of materials; Develop the ability to make choices; Learn to appreciate the value of tool in the human hands; heighten perceptual powers; Develop small muscle coordination skills; Develop hand-eye coordination skills; Express their feelings, explore, and experiment.”*<sup>43</sup>

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa bermain dengan adonan bermanfaat bagi anak usia dini. Bermain adonan dan alat perlengkapan lainnya memberikan kesempatan pada anak usia dini untuk melakukan eksplorasi ide yang mewakili akal dan pikiran anak, melatih kemampuan fisik,

---

<sup>43</sup> Judy Herr and Terry Swim, Rhyming Books, *Marble Painting and Many Other Activities For Toddlers* (USA: Thomson Delmar Learning, 2003) hlm. 159

mengembangkan kemampuan untuk menentukan pilihan belajar untuk menghargai hasil karya seseorang, meningkatkan kekuatan persepsi, mengembangkan keterampilan motorik halus, serta kesempatan untuk mengekspresikan perasaan, kreativitas dan bereksplorasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, bermain ubleg adalah kegiatan yang menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak, dengan cara menggenggam, mengaduk dengan jari, serta koordinasi antara mata dan tangan.

#### **d. Alat dan Bahan yang Digunakan Dalam Kegiatan Ubleg**

Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan bermain ubleg harus diperhatikan dan alat-alat bantu yang lainnya juga harus sesuai dengan apa yang anak butuhkan. Pada kegiatan bermain ubleg ini anak diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan yang diinginkan oleh anak, sehingga anak dapat menggunakan alat-alat yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Johnson mengungkapkan alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk membuat ubleg adalah *water, cornstarch, bowls, spoons, and food coloring*.<sup>44</sup> Dapat diartikan bahan yang digunakan adalah air, tepung tapioka, mangkuk,

---

<sup>44</sup> Litz Roth Johnson, *Lesson Plan for Oobleck*, hlm. 1  
(<http://www.beam.ucla.edu/sites/default/files/docs/Oobleck.pdf>) diunduh pada tanggal 01 November 2016, pukul 12:45 WIB



sendok dan pewarna makanan yang aman bagi anak. Peralatan yang dapat digunakan terdiri dari dedaunan maupun dahan-dahan kecil, saringan plastik, corong air, gelas plastik, serta nampan plastik. Alat-alat tersebut sebagai media pendukung dan dapat digunakan oleh anak untuk membentuk ataupun berkreasi dan menghasilkan karya yang bagus. Bermain dengan ubleg dapat membuat jari-jemari anak merasakan perabaan secara langsung mengenai tekstur dan bentuknya.

#### **e. Langkah-Langkah Kegiatan Bermain Ubleg**

Ubleg sangat mudah digunakan dan juga mudah untuk dibuat karena memiliki tekstur yang apabila digenggam keras namun akan mencair perlahan. Ubleg dapat memberikan stimulasi terhadap anak. Bermain ubleg dilakukan dengan cara meremas, menggenggam, menjiplak, dan membentuk. Dalam bermain ubleg diperlukan sebuah langkah-langkah untuk mempermudah dalam bermain.

Langkah pertama yang harus dipersiapkan dalam bermain ubleg adalah mempersiapkan alat dan bahan terlebih dahulu. Seperti (1) Ubleg (2) wadah/tempat, (3) corong, (4) gelas plastik, (5) dedaunan, (6) kertas HVS, (7) saringan plastik, dan (8) berbagai macam bentuk wadah cetakan.

Langkah kedua adalah anak duduk secara berkelompok sesuai dengan perintah yang diberikan oleh guru. Mengatur peralatan yang akan

digunakan, mengatur tempat bermain yang aman dan nyaman bagi anak. Membuat peraturan yang akan diterapkan selama kegiatan. Menjelaskan cara bermain ubleg atau mengerjakan kegiatan yang diberikan.

Langkah ketiga adalah anak-anak mulai melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Seperti, kegiatan menjiplak dengan dedaunan dari ubleg, membuat bola dari ubleg, mengaduk dan menuang dengan menggunakan wadah/tempat, menulis huruf abjad, menulis garis lurus, miring kanan atau kiri, garis lurus dan membentuk gambar dengan jari (*finger painting*).

Langkah-langkah kegiatan bermain ubleg tersebut dapat membantu anak dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dan memberikan hal baru kepada anak untuk dapat mengeksplorasi dirinya dalam mengembangkan keterampilan motorik halus.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang berhubungan dengan kemampuan motorik halus, salah satunya adalah hasil penelitian yang ditulis oleh Mardiana Siregar, sarjana jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta yang melakukan penelitian pada tahun 2011. Penelitian tersebut berjudul “Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Kolase”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengembangkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan seni kolase di kelompok B Taman Kanak-Kanak Al-Ihsan, Jakarta Barat. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengembangan motorik halus melalui kegiatan seni kolase dapat dijadikan kegiatan belajar mengajar oleh guru serta pihak sekolah dalam rangka mengembangkan motorik halus melalui kegiatan seni kolase di Taman Kanak-Kanak. Kegiatan seni kolase ini merupakan salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak khususnya kemampuan anak dalam menulis, menggunting, menggambar, merobek dan menempel.<sup>45</sup>

Penelitian lain yang terkait dengan keterampilan motorik halus adalah penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Fauziah mengenai pengaruh penggunaan media play dough terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media play dough berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.<sup>46</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran permainan play dough terhadap kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut maka peneliti mencoba untuk melakukan eksperimen terhadap anak usia 4-5 tahun

---

<sup>45</sup> Mardiana Siregar, *"Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Kolase Pada Anak Kelompok B di TK Al-Ihsan, Jakarta Barat"* (Skripsi Sarjana, FIP UNJ, Jakarta)

<sup>46</sup> Asmaul Fauziah, *"Pengaruh Penggunaan Media Play Dough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Desa Pulorejo Dawarblandong Mojokerto"* (Skripsi Sarjana, FIP UNS, Jakarta)

terhadap keterampilan motorik halusnya dengan kegiatan bermain ubleg. Sehingga peneliti menduga akan menghasilkan hasil yang sama dengan penelitian tersebut.

### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan analisis teori yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pengertian keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil pada tubuh dan menggunakan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini tidak memerlukan tenaga yang besar tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat yaitu koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus tidak hanya mencakup mata dan tangan tetapi juga kemampuan lain, seperti kekuatan otot, postur tubuh, tekanan otot, kecermatan dalam menggenggam, pelepasan genggaman, ukuran dan bentuk tangan, kelancaran lengan ketika memindahkan benda, pengendalian kekuatan, serta kestabilan tangan.

Keterampilan motorik halus merupakan sesuatu yang berkembang seiring tingkat kematangan otot anak. Namun demikian keterampilan motorik halus tidak semata-mata dapat berkembang dengan sendirinya tetapi memerlukan stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Selain itu, dalam proses kematangan keterampilan

motorik halus, diperlukan latihan agar dapat menguasai kemampuannya sesuai dengan tingkatan usianya.

Stimulasi dan latihan keterampilan motorik halus sangat efektif apabila dilakukan sejak usia dini. Pada dasarnya stimulasi dan latihan motorik halus dilakukan agar anak semakin terampil menggunakan tangan dan jari-jarinya. Stimulasi yang tepat diberikan kepada anak adalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan aktif seperti bermain. Bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi anak untuk dapat melakukan atau mempraktekkan keterampilan motorik halusnya. Melalui bermain anak belajar untuk mengeksplorasi lingkungannya sehingga kemampuan motorik halus dapat berkembang lebih optimal.

Hal yang perlu diperhatikan dalam bermain adalah kegiatan yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan yang sesuai dengan perkembangan usia anak. Pada usia 4-5 tahun tahapan bermain yang harus dipenuhi oleh anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halusnya adalah dengan bermain sensorimotor, bermain simbolik, dan bermain pembangunan. Kegiatan bermain seperti itu akan memberikan kesempatan bagi anak untuk bergerak sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik halusnya secara optimal.

Salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak adalah dengan bermain ubleg. Bermain ubleg sama halnya dengan bermain *dough*. Bermain ubleg merupakan kegiatan bermain yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta kemampuan motorik anak. Pada saat bermain ubleg anak akan berkonsentrasi menggunakan tangan, otot-otot kecil, dan mata. Bermain ubleg mendorong anak untuk aktif dalam menggerakkan tangan dan jari-jarinya. Koordinasi mata dan tangan merupakan kegiatan yang efektif untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa bermain ubleg yang sama dengan *dough* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Pengaruh tersebut diperoleh karena melalui bermain ubleg anak dapat beresplorasi menggunakan tangan dan jari-jari serta memusatkan perhatiannya dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Secara keseluruhan pengaruh tersebut merupakan bagian yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka rumusan hipotesis penelitian adalah bermain ubleg

berpengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun, maka :

1. Pada kelompok eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun.
2. Pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh pada kegiatan bermain tanpa menggunakan ubleg terhadap keterampilan anak usia 4 – 5 tahun.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan motorik halus anak kelas eksperimen pada kegiatan bermain ubleg dengan keterampilan motorik halus anak kelas kontrol yang tidak menggunakan kegiatan bermain ubleg.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data secara umum tentang apakah kegiatan bermain ubleg dapat mempengaruhi keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al Ihwan. Adapun tujuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan secara empiris tentang bermain ubleg
2. Mendeskripsikan secara empiris tentang keterampilan motorik halus
3. Menganalisis signifikansi pengaruh bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Ihwan yang beralamat di Jalan Nekpeti Rt/Rw. 03/03 No. 67, Pulo Gadung, Jakarta Timur. Peneliti memilih lembaga ini dikarenakan lembaga tersebut belum menggunakan media ubleg sebagai salah satu alat pembelajaran di dalam kelas.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2017, dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Rancangan Waktu Penelitian**

<b>Perkiraan Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Maret – Oktober 2016	Penyusunan Proposal
Desember 2016	Seminar Proposal
Maret 2017 – April 2017	Pengumpulan data, pengolahan data, dan pemberian perlakuan sebanyak (8 pertemuan @30 menit)
Juli 2017	Sidang Skripsi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa proposal penelitian mulai disusun dari bulan Maret hingga bulan Oktober 2016. Kegiatan yang dilakukan saat penyusunan proposal penelitian adalah mendalami dan mengurai teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dengan bimbingan dosen pembimbing. Pada bulan Desember 2016 peneliti mengikuti seminar proposal. Setelah mengikuti seminar proposal, peneliti melakukan bimbingan dengan dosen penguji dan dosen pembimbing. Langkah

berikutnya, peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan pada bulan Maret 2017. Usai pengumpulan dan mengolah data peneliti akan mengikuti sidang skripsi pada bulan Juli 2017.

### **C. Metode dan Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen ialah jenis penelitian yang ditandai dengan kebebasan seorang peneliti untuk melakukan pengontrolan, pengaturan, memberi perlakuan (treatment) atau merekayasa terhadap kondisi-kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian eksperimen.<sup>47</sup> Selain itu, Arikunto berpendapat bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subyek selidik.<sup>48</sup> Berdasarkan hal tersebut maka tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda.

Kelompok pertama merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain ubleg. Kelompok kedua merupakan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran secara konvensional.

---

<sup>47</sup> Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm.59

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.207

Desain penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pre test – Post test* (desain pre test – post test dengan dua kelompok yang diacak) Dalam desain ini terdapat 2 kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok yang diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 3.2**  
**Desain Penelitian<sup>50</sup>**

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Posttest
E	T <sub>0</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>
K	T <sub>0</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>1</sub>

Keterangan :

E = Kelompok kelas eksperimen

K = Kelompok kelas kontrol

T<sub>0</sub> = Observasi awal (*pre test*)

X = Variabel tindakan (pemberian perlakuan berupa kegiatan bermain ubleg)

T<sub>1</sub> = Observasi akhir (*post test*)

Berdasarkan tabel, maka dapat dideskripsikan bahwa ada perbedaan perlakuan yang diberikan antara kelompok kelas eksperimen dan kelompok

<sup>49</sup> Prof. Sukardi, Ph.D. *Metodologi penelitian Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 185

<sup>50</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 233

kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain dengan ubleg, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan kegiatan bermain ubleg tetapi kegiatan pembelajaran konvensional sesuai dengan kegiatan bermain ubleg yang diterapkan oleh sekolah. Pada akhirnya kedua kelompok tersebut akan diberikan *post-test* yang sama.

Berdasarkan desain penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, perlakuan-perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berbeda. Perlakuan yang diberikan khusus hanya kepada kelompok eksperimen, perlakuan tersebut berupa kegiatan tertentu pada anak untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan masalah dan tujuan dari penelitian. Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini yaitu kegiatan bermain ubleg dan tanpa memberikan kegiatan bermain ubleg pada kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan untuk kelompok eksperimen berupa kegiatan bermain ubleg dengan materi berbeda dan bahan yang sama di setiap pertemuannya. Pemberian kegiatan bertujuan agar perlakuan yang diberikan diharapkan dapat menstimulasi keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Kelompok eksperimen penelitian ini diberi perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan @30 menit dalam satu kali pertemuan. Dalam penelitian, peneliti mengamati keterampilan motorik halus dalam hal

koordinasi mata dan tangan, ketangkasan jari, kekuatan otot tangan, serta gerakan bi-manual.

Berikut ini adalah tabel perlakuan yang akan diberikan pada kelompok eksperimen dan kontrol :

**Tabel 3.3**  
**Perlakuan Terhadap 2 Kelompok Selama Penelitian**

	<b>Perlakuan</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>
<b>Hal yang disamakan</b>	Materi	Sesuai dengan tema ataupun di luar tema kegiatan pembelajaran	
	Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun	
	Pelaksana	Peneliti dibantu guru kelas	
	Waktu	8 kali pertemuan @30 menit	
<b>Hal yang dibedakan</b>	Kegiatan	Kegiatan pembelajaran yang diberikan adalah bermain ubleg dengan materi yang berbeda-beda dan media yang beragam pada setiap tatap muka	Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan kegiatan harian dengan memberikan kegiatan pensil dan kertas
<b>Evaluasi</b>	<i>Pre-test dan Post-test</i>		

Berikut ini program kegiatan pembelajaran yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol :

**Tabel 3.4**  
**Kegiatan Pembelajaran Pada Kelompok Eksperimen dan**  
**Kelompok Kontrol**

Pertemuan ke-	Program Pembelajaran	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1.	Bermain membuat ubleg <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepung tapioka</li> <li>- Air</li> <li>- Wadah</li> <li>- Pewarna makanan</li> </ul>	Mewarnai gambar dengan titik-titik crayon <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Crayon</li> </ul>
2.	Menggambar dengan jari-jari tangan ( <i>finger painting</i> ) dengan ubleg <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Wadah nampan</li> <li>- Karton</li> </ul>	Melengkapi gambar dengan membuat garis lurus keatas, garis lurus kebawah, dan bergelombang <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Pensil warna</li> </ul>
3.	Mengelompokkan warna dengan ubleg <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Wadah gelas plastik</li> <li>- Wadah baskom</li> <li>- Sedotan</li> </ul>	Menyambung garis titik-titik sesuai dengan pola seperti lurus, zigzag, dan lengkung <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Pensil warna</li> </ul>
4.	Membentuk bulatan dengan ubleg <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Wadah baskom</li> <li>- Tanpa alat (tangan anak)</li> </ul>	Mewarnai gambar dengan double crayon <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Crayon</li> </ul>
5.	Mengisi balon dengan ubleg <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Balon</li> <li>- Wadah</li> <li>- Corong</li> <li>- Sendok</li> </ul>	Mewarnai gambar sesuai petunjuk yang dierikan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Crayon</li> </ul>
6.	Mencampurkan warna dengan ubleg	Mengarsir gambar <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Wadah besar</li> <li>- Wadah kecil</li> <li>- Stick es krim</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pensil warna</li> </ul>
7.	<p>Memindahkan ubleg dari wadah satu ke wadah lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Wadah dengan berbagai macam bentuk dan ukuran</li> </ul>	<p>Mencari jejak sederhana (maze)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Pendil warna</li> </ul>
8.	<p>Menjiplak dengan ubleg</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Adonan ubleg</li> <li>- Dedaunan</li> <li>- Dahan-dahan kecil</li> <li>- Wadah</li> <li>- Karton</li> </ul>	<p>Membuat gambar dengan menggores</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar kerja</li> <li>- Crayon</li> <li>- Pensil</li> </ul>

Berdasarkan tabel di atas, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diberikan perlakuan sebanyak 8 kali pertemuan dengan durasi waktu 30 menit. Materi yang diberikan selama perlakuan disesuaikan dengan tema ataupun di luar tema kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dipimpin oleh guru kelas dibantu oleh peneliti. Sebelum memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti terlebih dahulu menjelaskan kepada guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan seperti menjelaskan langkah-langkah kegiatan, alat yang digunakan, dan cara guru menyampaikan materi.

## D. Teknik Pengambilan Sample

### 1. Populasi dan Sample

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>51</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A di RA Al-Ihwan Pulo Gadung.

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>52</sup> Sample pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan Pulo Gadung. Penelitian ini menggunakan sample sebanyak 30 anak, yaitu 15 anak sebagai kelas eksperimen dan 15 anak sebagai kelas kontrol.

### 2. Teknik Pengambilan Sample

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.<sup>53</sup> Teknik ini digunakan untuk memilih sekolah dari kelompok wilayah kelurahan Jati. Untuk memilih kluster

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 80

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm.81

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 107



dalam penelitian dapat menggunakan pengundian secara acak dengan memberi angka pada lembar kertas kecil yang bertuliskan nama-nama Taman Kanak-kanak yang berada pada kelurahan Jati yang berjumlah 6 Taman Kanak-kanak, kemudian pengambilan dilakukan dengan mengambil satu gulungan kertas. Berdasarkan pengambilan acak terpilihlah RA Al-Ihwan Jati.

Untuk mendapatkan sampel penentuan kelas eksperimen menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan unit sampling.<sup>54</sup> Setiap unit sampling sebagai unsur populasi memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan kelas eksperimen dilakukan dengan pengundian secara acak dengan menulis 2 nama kelas yaitu kelas A1 dan kelas A2 pada kertas, lalu melakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kertas yang berisikan nama kedua kelas dikocok. Kemudian peneliti mengambil satu kertas sebagai kelas yang akan mewakili kelompok eksperimen dan sisa kertasnya sebagai kelompok kontrol. Maka setelah kertas diambil, didapatkan hasil berupa kelas A2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas A1 sebagai kelompok kontrol.

---

<sup>54</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). Hlm. 126

Setelah menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya yaitu menentukan anak yang dijadikan sampel dalam penelitian. Dari 2 kelas yaitu A1 dan A2 digunakan teknik *simple random sampling* untuk menarik sampel anak yang berusia 4-5 tahun. Berdasarkan hasil penarikan yang terbagi dalam 2 kelompok. Kelompok eksperimen pada kelas A2 berjumlah 15 anak dan kelompok kontrol pada kelas A1 berjumlah 15 anak.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah bermain ubleg yang dilakukan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan, sedangkan variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 60

## **2. Definisi Konseptual**

Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan pengendalian terhadap otot-otot kecil pada tangan, jari, dan lengan, serta keterampilan dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan bersama-sama dalam melakukan suatu gerakan. Keterampilan ini membutuhkan kekuatan, ketepatan, kesabaran, kontrol tangan yang baik, dan konsentrasi.

Bermain ubleg adalah suatu kegiatan bermain yang digunakan sebagai alat untuk menstimulasi gerakan tangan dan jari-jari tangan anak. Dengan bermain ubleg, diharapkan dapat memberikan nilai tambah kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun.

## **3. Definisi Operasional**

Keterampilan motorik halus adalah skor (nilai) yang diperoleh melalui observasi terhadap keterampilan anak dalam motorik halus sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penilaian kemampuan keterampilan motorik halus anak yang di dalamnya terdapat penilaian berdasarkan komponen motorik halus diantaranya yaitu koordinasi mata dan tangan, ketangkasan manual, kekuatan otot, dan aktivitas bi-manual.

## F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, diperlukan sebuah instrumen untuk mengumpulkan data tentang keterampilan motorik halus anak. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.<sup>56</sup> Instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Instrumen ini terdiri atas empat keterampilan yang meliputi koordinasi mata dan tangan, ketangkasan manual, kekuatan otot, dan aktivitas bi-manual. Keterampilan tersebut kemudian dikembangkan lagi kedalam beberapa indikator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi. Observasi dalam pengertian psikologi merupakan kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi keterampilan motorik halus anak dalam bentuk *checklist*. *Checklist* (daftar cek) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati (variabel yang akan dikumpulkan datanya).<sup>57</sup> Dalam hal ini peneliti memberikan tanda *tally* (√) setiap pemunculan gejala yang dimaksud dalam daftar cek.

---

<sup>56</sup> Arikunto, *op.cit.*, hlm. 134

<sup>57</sup> Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda* (Bandung : Alfabeta, 2005), hlm. 72

Instrumen yang diajukan memiliki 12 butir penilaian untuk menilai keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Setiap aspek yang akan diukur diberikan kriteria penilaian dengan skor supaya penilaian terlaksana dengan objektif. Setiap butir berisi pertanyaan positif yang memiliki rentang nilai 1 hingga 3, yaitu nilai 3 “sudah berkembang”, nilai 2 “mulai berkembang”, dan nilai 1 untuk “belum berkembang”. Pengamatan dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh guru. Kisi-kisi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak**

No	Aspek Keterampilan	Indikator	Nomor Butir ke-	Jumlah Butir
1.	Koordinasi mata dan tangan	Menunjukkan ketepatan mata dan tangan dalam melihat dan mengerjakan sesuatu	1, 5, 9	3
2.	Ketangkasan jari	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan jari-jemari	2, 6, 10	3
3.	Kekuatan otot	Menunjukkan keterampilan dalam pergelangan tangan	3, 7, 11	3
4.	Aktivitas bi-manual	Menunjukkan keterampilan menggunakan kedua tangan dalam mengerjakan tugas di waktu bersamaan	4, 8, 12	3
Total				12

Cara penilaian terhadap hasil jawaban responden dalam kuesioner dilakukan dengan memberikan bobot dan *range* interval tertentu pada setiap jawaban. Berikut merupakan tabel nilai kuesioner kemampuan berpikir kritis anak:

**Tabel 3.6**  
**Bobot Nilai Kuesioner**

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan
Sudah Berkembang	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Butir penilaian diatas digunakan saat mengisi catatan berkala (*rating scale*) yang terdapat instrumen keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Jika perilaku yang diamati pada anak sudah berkembang, maka anak mendapatkan 3 poin. Jika perilaku yang diamati pada anak mulai berkembang, maka anak mendapatkan poin 2, dan jika perilaku yang diamati pada anak belum berkembang, maka anak mendapatkan poin 1.

### 1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, instrumen akan diuji coba terlebih dahulu kepada siswa di sekolah lain. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah instrumen

sudah memenuhi syarat penelitian. Uji persyaratan dilakukan dengan menguji validitas dan menghitung reliabilitas agar dapat digunakan pada waktu dan tempat yang berbeda.

#### **a. Pengujian Validitas**

uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan sebuah instrumen. Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauhmana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>58</sup> Suatu instrumen dilakukan dengan validasi empirik melalui uji coba lapangan. Melalui uji coba tersebut, instrumen diberikan kepada sejumlah responden sebagai sampel uji coba yang mempunyai karakteristik sama atau ekuivalen dengan karakteristik populasi penelitian. Jawaban atau respon dari sampel uji coba merupakan data empiris atau validitas kriteria yang dikembangkan.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis butir instrumen dan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Rumus yang digunakan untuk menguji tingkat validitas dalam penelitian ini adalah rumus Pearson, yaitu *Product Momen Pearson*<sup>59</sup> sebagai berikut:

---

<sup>58</sup> Sumarna Surapranata, *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 50

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.131

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi <i>product momen</i>
$n$	= Jumlah responden
$X$	= Jumlah seluruh skor item
$Y$	= Jumlah seluruh skor total
$\sum X$	= Jumlah seluruh skor item
$\sum Y$	= Jumlah seluruh skor item total
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antar skor x dan skor y
$\sum x^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap butir
$\sum y^2$	= Jumlah skor yang dikuadratkan dalam tiap responden

Instrumen harus di uji kevalidan atau tidak nya dan ada cara menentukan kevalidan instrumen. Cara menentukan valid tidaknya suatu item skala adalah dengan membandingkan nilai signifikansi ( $p$ ) hasil hitung yang diperoleh dengan nilai alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ), maka akan diperoleh suatu item yang valid. Syarat bahwa butir instrumen dikatakan valid adalah  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir dinyatakan drop atau tidak valid. Butir soal yang valid akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen yang akan diberikan kepada sampel. Sebaliknya, Butir soal yang drop tidak akan digunakan atau dimasukkan dalam instrumen.



## b. Perhitungan Reliabilitas

Selain uji validitas, perhitungan realibilitas juga merupakan syarat penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang baik. Suatu instrumen penelitian disebut reliabel apabila instrumen tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur.<sup>60</sup> Suatu instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut dipercaya sehingga data yang dihasilkan dipercaya pula.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:<sup>61</sup>

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

- $r^{11}$  = Reabilitas Instrumen
- $n$  = Jumlah Butir Pernyataan atau Banyak Soal
- $\sum \sigma_1^2$  = Jumlah Varians Butir
- $\sigma_1^2$  = Varians Total

Hasil uji coba reliabilitas kemudian diinterpretasikan pada tabel kriteria r seperti berikut ini:

---

<sup>60</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian: untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2007) hlm. 239

<sup>61</sup> Arikunto, *op.cit.*, hlm. 196

**Tabel 3.7**  
**Kriteria nilai  $r$ <sup>62</sup>**

Besarnya nilai $r$	Interpretasi
0,800 – 1,000	Tinggi
0,600 – 0,800	Cukup
0,400 – 0,600	Agak rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat rendah

Berdasarkan tabel diatas, jika besarnya nilai  $r$  0,800 sampai 1,000 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian tinggi. Jika besarnya nilai  $r$  0,600 sampai 0,800 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian cukup. Jika besarnya nilai  $r$  0,400 sampai 0,600 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian agak rendah. Selanjutnya jika besarnya nilai  $r$  0,200 sampai 0,400 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian rendah dan jika besarnya nilai  $r$  0,000 sampai 0,200 maka tingkat kepercayaan instrumen penelitian sangat rendah. Tabel tersebut sebagai tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh.

### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk proses data agar data mempunyai makna untuk menjawab masalah

---

<sup>62</sup> *Ibid*, hlm.276

dalam penelitian. Data-data tersebut dianalisis secara bertahap melalui dua hal sebagai berikut :

### **1. Statistik Deskriptif**

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif salah satunya menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>63</sup> Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebelum kemudian diperoleh sebuah analisis. Pada tahap pengelolaan awal akan diperoleh data mean, median, modus, serta varians. Setelah data awal diperoleh peneliti akan melakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas.

### **2. Statistik Inferensial**

Pada penelitian dibutuhkan pula pengujian hipotesis penelitian melalui statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.<sup>64</sup> Uji persyaratan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Liliefors*.

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 207

<sup>64</sup> *Ibid.*, hlm. 209

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji normalitas *Liliefors*. Uji normalitas adalah dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis. Penggunaan uji *liliefors* dalam penelitian ini dikarenakan uji *liliefors* cukup kuat untuk menganalisis serta mendeteksi data berdistribusi normal.

Selain itu, tingkat kerumitan uji *liliefors* dalam menghitung secara manual tidak terlalu sulit. Uji normalitas *liliefors* bertujuan untuk menguji apakah sampel dalam penelitian ini berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data diperoleh tidak berdistribusi normal. Rumus yang digunakan adalah<sup>65</sup> :

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

#### Keterangan :

- $L_o$  : Normalitas Liliefors  
 $F(Z_i)$  : Nilai Z (peluang kurva normal)  
 $S(Z_i)$  : Propersi data Z terhadap keseluruhan

---

<sup>65</sup> Sudjana, *Metoda Statistika Edisi Ke 6*, (Bandung: Tarsito, 2001), hlm. 466

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel berasal dari varians yang homogen. Pengujian homogenitas diperoleh dari perbandingan kuadrat simpang baku (varian) terbesar dan terkecil dengan menggunakan uji Fisher. Uji Fisher yang digunakan yaitu dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Data sampel akan dikatakan homogen apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Rumus dari uji Fisher sebagai berikut:<sup>66</sup>

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah data tersebut berdistribusi normal. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk melihat hasil penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah menjalani tes akhir. pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji-t dilakukan karena varians (ragam) populasi tidak diketahui. Syarat dari uji-t ialah data dari penelitian berdistribusi normal. Adapun rumus uji-t yang digunakan adalah:<sup>67</sup>

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{S^2 \frac{1}{n_1} + S^2 \frac{1}{n_2}}}$$

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 198

<sup>67</sup> Arikunto, *op.cit.*, hlm.

keterangan :

$X_1$	= Nilai rata-rata hasil eksperimen
$X_2$	= Banyaknya subjek
$S_1^2$	= Varian kelas eksperimen
$S_2^1$	= Varian kelas kontrol
$n_1$	= Banyaknya data kelas eksperimen

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \geq \mu_2$$

### Keterangan:

$H_0$	: Hipotesis nol
$H_1$	: Hipotesis Alternatif
$\mu_1$	: Rata-rata nilai hasil post-test kelompok eksperimen
$\mu_2$	: Rata-rata nilai hasil post-test kelompok kontrol

Hipotesis penelitian yang diajukan peneliti adalah kegiatan bermain ubleg diduga berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan. Hipotesis nol di tolak jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ . Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menunjukkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian. Urutan penyajian meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesis penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menganalisis data tentang keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang berada di kelompok A RA Al-Ihwan Jakarta Timur. Data tersebut diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*, yaitu dengan membandingkan skor yang diperoleh mengenai keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan dengan kegiatan bermain ubleg dan yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran tanpa bermain ubleg.

Data hasil penelitian dideskripsikan guna memperoleh gambaran tentang karakteristik skor keterampilan motorik halus anak dari kelompok penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisis data pre-test dan post-

test sebagai upaya untuk melihat adanya pengaruh penggunaan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Deskripsi data yang diperoleh terdiri dari skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, median, modus, varians, simpangan baku (standar deviasi), dan jumlah skor untuk mengetahui perbedaan antara pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **1. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Sebelum Diberi Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg Pada Kelompok Eksperimen**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dengan kegiatan bermain ubleg pada anak usia 4-5 tahun yaitu skor tertinggi 34; skor terendah 20; skor rata-rata 27,67; nilai median 28; dan nilai modus 28. Nilai varians 12,24; serta nilai simpangan baku (standar deviasi) adalah 3,50.<sup>68</sup>

Rangkuman deskripsi data keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 112



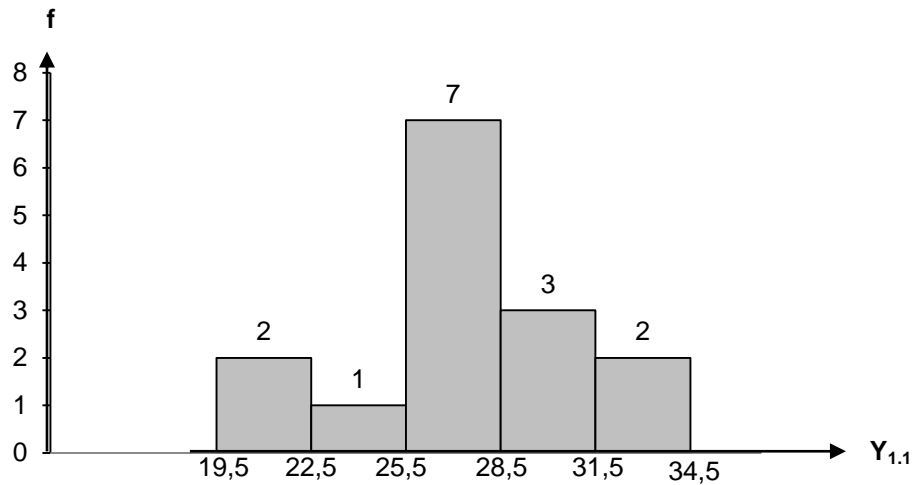
**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen (*pre test*)<sup>69</sup>**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	20 - 22	19,5	22,5	2	13,33%
2	23 - 25	22,5	25,5	1	6,67%
3	26 - 28	25,5	28,5	7	46,67%
4	29 - 31	28,5	31,5	3	20,00%
5	32 - 34	31,5	34,5	2	13,33%
				<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas interval. Responden yang memiliki skor di bawah rata-rata dalam keterampilan motorik halus sebelum diberi perlakuan sebanyak 3 orang atau 20%. Responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 7 orang atau 46,67%, serta responden yang berada di atas rata-rata kelas sebanyak 5 orang atau 33,33%.

Distribusi frekuensi keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:

<sup>69</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm.116



**Grafik 4.1**

**Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum Diberikan Perlakuan pada Kelompok Eksperimen**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak di kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan cenderung berada di nilai rata-rata, terdapat 3 anak yang memiliki nilai dibawah rata-rata, dan hanya terdapat 5 anak yang memiliki nilai di atas rata-rata. Dari data tersebut dapat disimpulkan sampel pada anak kelas eksperimen cenderung memiliki keterampilan motorik halus yang cukup baik.

**2. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Sebelum Diberi Perlakuan Tanpa Kegiatan Bermain Ubleg Pada Kelompok Kontrol (*Pre-test*)**

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini untuk kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan (*pre test*) dengan kegiatan bermain ubleg pada anak usia 4-5 tahun yaitu skor tertinggi 31; skor terendah 23; skor rata-rata 27,40; nilai

median 28; dan nilai modus 27. Nilai varians 5,83; serta nilai simpangan baku (standar deviasi) adalah 2,41.<sup>70</sup>

Rangkuman deskripsi data informasi keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun pada kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan terdapat dalam daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol<sup>71</sup>**

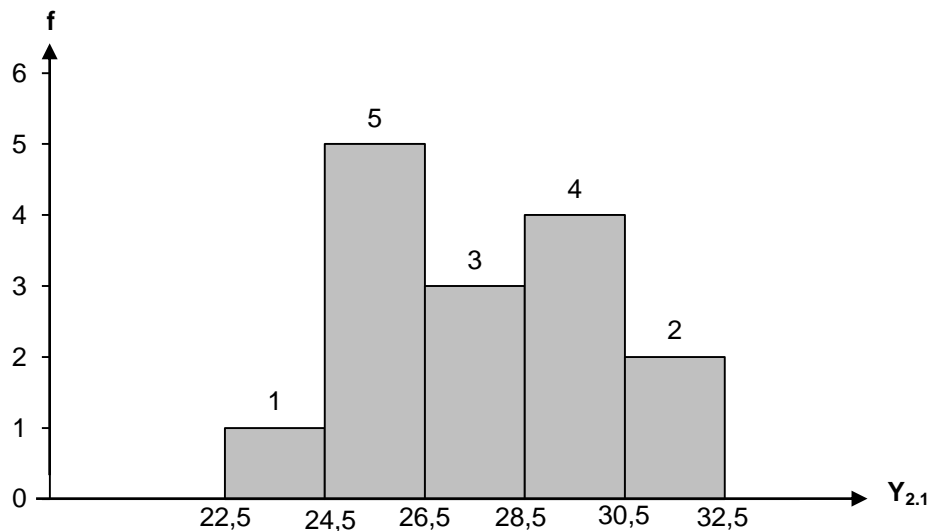
No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	23 - 24	22,5	24,5	1	6,67%
2	25 - 26	24,5	26,5	5	33,33%
3	27 - 28	26,5	28,5	3	20,00%
4	29 - 30	28,5	30,5	4	26,67%
5	31 - 32	30,5	32,5	2	13,33%
				<b>15</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas interval. Responden yang memiliki skor di bawah rata-rata dalam keterampilan motorik halus sebelum diberi perlakuan sebanyak 6 orang atau 40%. Reponden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 3 orang atau 20%, serta reponden yang berada di atas rata-rata kelas sebanyak 6 orang atau 40%.

<sup>70</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 113

<sup>71</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 117

Disribusi frekuensi keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :



**Grafik 4.2**  
**Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Anak Sebelum**  
**Diberikan Perlakuan pada Kelompok Kontrol**

Dari grafik di atas dapat dilihat terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan, berdasarkan grafik tersebut banyak anak yang memiliki nilai dibawah rata-rata, hanya 3 anak yang memiliki nilai rata-rata, tetapi juga banyak anak yang memiliki nilai di atas rata-rata. Dari data tersebut dapat disimpulkan setengah dari sampel kelas kontrol cenderung sudah memiliki keterampilan motorik halus yang baik.

### 3. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah Diberi Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg Pada Kelompok Eksperimen (*Post-test*)

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*) dengan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun kelompok A yaitu skor tertinggi 41; dan skor terendah 32; skor rata-rata 38,00; skor median 38; skor modus 38 dan 41; varians 6,57; dan simpangan baku 2,56.<sup>72</sup>

Rangkuman deskripsi data keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan bermain ubleg terdapat dalam tabel distribusi sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah Diberi Perlakuan Kegiatan Bermain Ubleg pada Kelompok Eksperimen<sup>73</sup>**

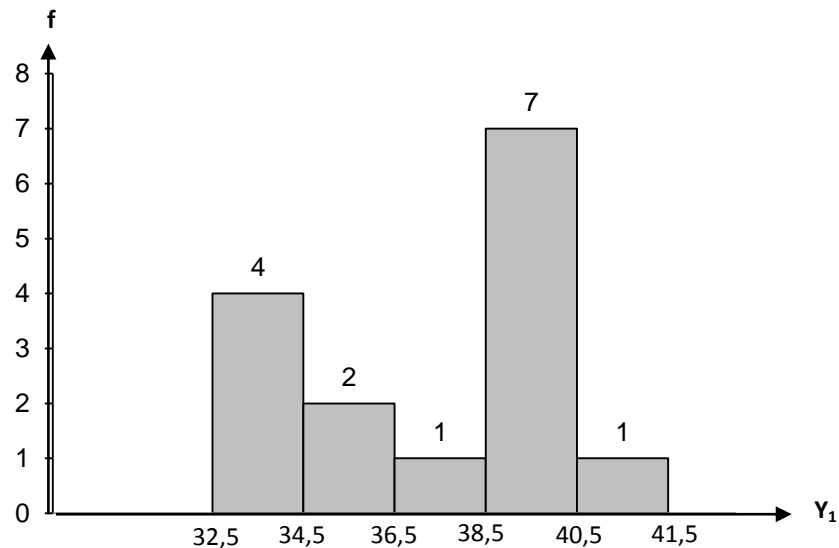
No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	32 - 33	32,5	34,5	4	15	26,67%
2	34 - 35	34,5	36,5	2	3	13,33%
3	36 - 37	36,5	38,5	1	4	6,67%
4	38 - 39	38,5	40,5	7	11	46,67%
5	40 - 41	40,5	42,5	1	1	6,67%
				<b>15</b>		<b>100%</b>

<sup>72</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 114

<sup>73</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 118

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas interval. Responden yang memiliki skor di bawah rata-rata dalam keterampilan motorik halus setelah diberikan kegiatan bermain ubleg sebanyak 6 orang atau 40%, responden yang berada dikelas rata-rata sebanyak 1 orang atau 6,67%, serta responden yang berada di atas rata-rata kelas sebanyak 8 orang atau 53,34%.

Distribusi frekuensi keterampilan motorik halus setelah diberikan perlakuan dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini:



**Grafik 4.3**  
**Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Setelah Diberikan Perlakuan pada Kelompok Eksperimen (post-test)**

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Hanya terdapat 3 anak yang memiliki nilai di bawah rata-

rata, terdapat 1 anak yang memiliki nilai rata-rata, dan 11 anak yang memiliki nilai di atas rata-rata. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelas eksperimen memiliki perbedaan yang cukup tinggi, dilihat dari nilai anak-anak yang cenderung berada di atas rata-rata.

#### **4. Data Hasil Perhitungan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Diberi perlakuan tanpa Kegiatan Bermain Ubleg Pada Kelompok Kontrol (*Post-test*)**

Hasil yang diperoleh dari penelitian untuk kelompok kontrol setelah diberi perlakuan (*post-test*) tanpa kegiatan bermain ubleg dengan responden anak usia 4 – 5 tahun yaitu skor tertinggi 33; dan skor terendah 25; skor rata-rata 28,73; skor median 28; skor modus 27; varians 5,3524; simpangan baku 2,31.<sup>74</sup>

Rangkuman deskripsi data informasi keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*post-test*) terdapat dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 115

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun**  
**Setelah Diberikan Perlakuan Tanpa Kegiatan Bermain Ubleg pada**  
**Kelompok Kontrol<sup>75</sup>**

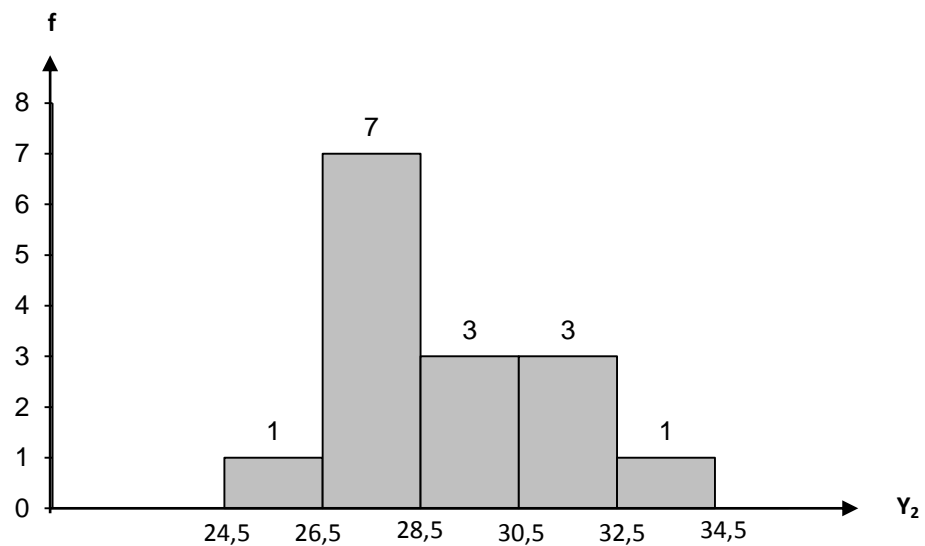
No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi		
		Bawah	Atas	Absolut	Kumulatif	Relatif
1	25 - 26	24,5	26,5	1	1	6,67%
2	27 - 28	26,5	28,5	7	8	46,67%
3	29 - 30	28,5	30,5	3	11	20,00%
4	31 - 32	30,5	32,5	3	14	20,00%
5	33 - 34	32,5	34,5	1	15	6,674%
				<b>15</b>		<b>100%</b>

Berdasarkan Tabel di atas dapat diperoleh nilai frekuensi dan nilai interval dari masing-masing kelas interval. Responden yang memiliki skor di bawah rata-rata dalam keterampilan motorik halus terdapat 8 orang atau 53,34%, responden yang berada di kelas rata-rata sebanyak 3 orang atau 20,00%, serta responden yang berada di atas rata-rata sebanyak 4 orang atau 26,66%.

Distribusi frekuensi keterampilan motorik halus pada tabel 4 dapat disajikan dalam bentuk grafik histogram berikut ini :

<sup>75</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 119





**Grafik 4.4**  
**Grafik Histogram Keterampilan Motorik Halus Setelah Diberikan**  
**Perlakuan pada Kelompok Kontrol (*post-test*)**

Dari grafik tersebut dapat dilihat keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan juga terdapat perbedaan. Terdapat 8 anak yang memiliki nilai di bawah rata-rata, terdapat 3 anak yang memiliki nilai rata-rata, dan 4 anak yang memiliki nilai di atas rata-rata. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak banyak perbedaan yang terjadi setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis Data**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data. Dalam pengujian ini, peneliti memeriksa data dengan menggunakan uji normalitas dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan uji-F.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pada penelitian ini, pengujian normalitas sampel dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Penggunaan uji liliefors dalam penelitian ini dikarenakan uji liliefors cukup kuat untuk menganalisis serta mendeteksi data berdistribusi normal. Selain itu, tingkat kerumitan uji liliefors dalam menghitung secara manual tidak terlalu sulit. Kriteria pengujian dapat dikatakan tersebar dalam distribusi normal apabila  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan sebaliknya jika  $L_{hitung} > L_{tabel}$  maka data diperoleh tidak berdistribusi normal.

### a. Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Kelompok Eksperimen Sebelum diberi Perlakuan

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $L_{hitung} = 0,1576$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk jumlah sampel  $(n) = 15$ , sehingga  $L_{hitung} (0,1576) < L_{tabel} (0,220)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre test* keterampilan motorik halus kelompok eksperimen berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas *pre test* keterampilan motorik halus kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

---

<sup>76</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 120

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen<sup>77</sup>**

<b>N</b>	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	<b>Keterangan</b>
15	0,1576	0,220	Normal

**b. Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun**  
**pada Kelompok Kontrol Sebelum diberi Perlakuan**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $L_{hitung} = 0,1190$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk jumlah sampel ( $n$ ) = 15, sehingga  $L_{hitung} (0,1190)^{78} < L_{tabel} (0,220)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pre test* keterampilan motorik halus pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas *pre test* keterampilan motorik halus kelompok kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun**  
**Sebelum Diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol<sup>79</sup>**

<b>N</b>	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	<b>Keterangan</b>
15	0,1190	0,220	Normal

---

<sup>77</sup> *ibid*

<sup>78</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 121

<sup>79</sup> *ibid*

**c. Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Kelompok Eksperimen Setelah diberi Perlakuan**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $L_{hitung} = 0,1921$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk jumlah kelas ( $n$ ) = 15, sehingga  $L_{hitung} (0,1921)^{80} < L_{tabel} (0,220)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pre test keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas post test keterampilan motorik halus anak pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun Setelah diberi Perlakuan pada Kelompok Eksperimen<sup>81</sup>**

<b>N</b>	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	<b>Keterangan</b>
15	0,1921	0,220	<b>Normal</b>

**d. Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun pada Kelompok Kontrol Setelah diberi Perlakuan**

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh  $L_{hitung} = 0,1852$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  untuk jumlah kelas ( $n$ ) = 15, sehingga

<sup>80</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 122

<sup>81</sup> *ibid*

$L_{hitung} (0,1852)^{82} < L_{tabel} (0,220)$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa post test keterampilan motorik halus anak pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan uji normalitas post test keterampilan motorik halus kelompok kontrol adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 – 5 Tahun**  
**Setelah diberi Perlakuan pada Kelompok Kontrol<sup>83</sup>**

<b>N</b>	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	<b>Keterangan</b>
15	0,1852	0,220	<b>Normal</b>

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan uji homogenitas *Fisher*, yaitu persamaan dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan variansi kelompok dapat dikatakan bahwa kelompok tersebut berasal dari populasi yang sama (homogen). Kriteria pengujian adalah variansi populasi antara dua kelompok yang sama apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

Berdasarkan hasil perhitungan *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh  $F_{hitung} = 2,10^{84}$  dan  $F_{tabel} = 2,48$ , sehingga 2,10

<sup>82</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 123

<sup>83</sup> *ibid*

<sup>84</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 124

$<2,48$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi populasi *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Hasil pengujian homogenitas *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji Homogenitas *Pre Test* Keterampilan Motorik Halus Anak<sup>85</sup>**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
2,10	2,48	<b>Homogen</b>

Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh  $F_{hitung} = 1,12$ <sup>86</sup> dan  $F_{tabel} = 2,48$ , sehingga  $1,12 < 2,48$  ( $F_{hitung} < F_{tabel}$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi populasi *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah sama atau homogen.

Hasil pengujian homogenitas *post test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

---

<sup>85</sup> *ibid*

<sup>86</sup> Perhitungan dapat dilihat pada lampiran, hlm. 124

**Tabel 4.10**  
**Uji Homogenitas *Post Test* Keterampilan Motorik Halus<sup>87</sup>**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	<b>Kesimpulan</b>
1,12	2,48	<b>Homogen</b>

### C. Pengujian Hipotesis penelitian

Setelah diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya hipotesis diuji dengan uji-t yaitu uji perbedaan dua rata-rata. Uji-t dilakukan dengan menguji dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan kriteria, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Berdasarkan hasil *pre test* yang dilakukan pada kelompok eksperimen dengan jumlah data 415 dan kelompok kontrol 411, dengan jumlah responden yang sama sebesar 15. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa keterampilan motorik halus sebelum diberikan perlakuan lebih tinggi kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol. Pada saat *pre test* di kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan sampai *post test* (observasi akhir), terlihat perbedaan selisih yang cukup tinggi antara yang sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, yaitu dengan hasil *post test* sebesar 495 dan pada pada kelompok kontrol pada saat *pre test* data

---

<sup>87</sup> *ibid*

menunjukkan sebesar 411 dan data *post test* menunjukkan 431 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan kegiatan bermain ubleg.

Perhitungan hipotesis dilakukan dengan menghitung 3 hipotesis dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji hipotesis untuk membandingkan keterampilan pada *pre test* dengan *post test* kelompok eksperimen.
2. Uji hipotesis untuk membandingkan keterampilan pada *pre test* dengan *post test* kelompok kontrol.
3. Uji hipotesis untuk membandingkan keterampilan pada *post test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berikut merupakan hasil perhitungan uji terhadap 3 hipotesis sebagaimana disebutkan di atas.

### **1. Hipotesis Pertama**

$$H_0 : \mu_{Y1.1} \leq \mu_{Y1.2} (\alpha = 0,05; dk = 14)$$

$$H_1 : \mu_{Y1.1} > \mu_{Y1.2} (\alpha = 0,05; dk = 14)$$

Pengujian pertama dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun sebelum



diberikan perlakuan (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post test*) pada kelompok eksperimen. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *pre test* kelompok eksperimen ( $\bar{Y}_{1.1}$ ) = 27,67; skor rata-rata *post test* kelompok eksperimen ( $\bar{Y}_{1.2}$ ) = 33,00. Diperoleh  $t_{hitung} = 8,68$  dan  $t_{tabel} = 1,76$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 14. Berikut Rumus dan cara perhitungan  $t_{hitung}$  untuk hipotesis pertama:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{|\bar{Y}_{1.1} - \bar{Y}_{1.2}|}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{|27,67 - 33,00|}{\sqrt{\frac{79,33}{15(15-1)}}} \\
 &= \frac{5,33}{0,61} \\
 &= 8,68
 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian:

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

Harga  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 14$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,76.

Diperoleh  $t_{hitung} = 8,68 > t_{tabel} = 1,76$ .

Hasil tersebut menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan keterampilan motorik halus anak yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen ditolak. Hal ini berarti penelitian menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok eksperimen. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima.

## 2. Hipotesis Kedua

$$H_0 : \mu_{Y2.1} \leq \mu_{Y2.2} (\alpha = 0,05; dk = 14)$$

$$H_1 : \mu_{Y2.1} > \mu_{Y2.2} (\alpha = 0,05; dk = 14)$$

Pengujian kedua dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post test*) pada kelompok kontrol. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *pre test* kelompok kontrol ( $\bar{Y}_{2.1}$ ) = 27,40; skor rata-rata *post test* kelompok kontrol ( $\bar{Y}_{2.2}$ ) = 28,73. Diperoleh  $t_{hitung} = 4,93$  dan  $t_{tabel} = 1,76$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) = 14. Berikut Rumus dan cara perhitungan  $t_{hitung}$  untuk hipotesis kedua:

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{|\bar{Y}_{2.1} - \bar{Y}_{2.2}|}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{|27,40 - 28,73|}{\sqrt{\frac{15,33}{15(15-1)}}} \\
 &= \frac{1,33}{0,27} \\
 &= 4,93
 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = 14$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,76.

Diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 4,93 > t_{\text{tabel}} = 1,76$ .

Hasil tersebut menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan keterampilan motorik halus anak yang signifikan antara sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok kontrol ditolak. Hal ini berarti penelitian menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak sebelum dan setelah perlakuan pada kelompok kontrol. Dengan demikian maka hipotesis kedua diterima.

### 3. Hipotesis Ketiga

$$H_0 : \mu_{Y1} \leq \mu_{Y2} (\alpha = 0,05; dk = 28)$$

$$H_1 : \mu_{Y1} > \mu_{Y2} (\alpha = 0,05; dk = 28)$$

Pengujian pertama dilakukan untuk menguji signifikansi perbedaan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun setelah diberikan perlakuan (*post test*) pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan perhitungan skor rata-rata *post test* kelompok eksperimen ( $\bar{Y}_1$ ) = 38,00 dengan varians ( $S_1^2$ ) = 6,57; skor rata-rata *post test* kelompok kontrol ( $\bar{Y}_2$ ) = 28,73 dengan varians ( $S_2^2$ ) = 5,35. Diperoleh  $t_{hitung} = 5,29$  dan  $t_{tabel} = 1,70$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 derajat kebebasan (dk) = 28. Berikut Rumus dan cara perhitungan  $t_{hitung}$  untuk hipotesis ketiga:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan } S_{gab} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S_{gab} = \sqrt{\frac{(15 - 1) \times 6,57 + (15 - 1) \times 5,35}{15 + 15 - 2}}$$

$$= 5,96$$

$$t_{hitung} = \frac{38,00 - 28,73}{5,96 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{9,27}{5,96 \times \sqrt{0,13}} \\ &= 5,29 \end{aligned}$$

Kriteria Pengujian:

$$t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

Harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = 28$  dan  $\alpha = 0,05$  adalah 1,70.

Diperoleh  $t_{\text{hitung}} = 5,29 > t_{\text{tabel}} = 1,70$ .

Hasil tersebut menunjukkan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan demikian  $H_0$  yang menyatakan tidak ada perbedaan keterampilan motorik halus anak yang signifikan antara *post test* kelompok eksperimen dan *post test* kelompok kontrol ditolak. Hal ini berarti penelitian menerima hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan motorik halus anak setelah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kontrol. Dengan demikian maka hipotesis ketiga diterima.

Hasil pengujian dari ketiga hipotesis di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Penelitian**

<b>Hipotesis</b>	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	<b>Hasil</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pre test</i> dan <i>post test</i> kelas eksperimen	8,68	1,76	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Terdapat pengaruh yang signifikan dengan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun
<i>Pre test</i> dan <i>post test</i> kelas kontrol	4,93	1,76	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan metode tanpa bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun
<i>Post test</i> kelompok eksperimen dan kontrol	5,29	1,70	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun antara yang menggunakan kegiatan bermain ubleg dan yang tidak menggunakan permainan ubleg

Berdasarkan data pada tabel 4.11 terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05; dengan demikian terdapat perbedaan antara keterampilan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan dengan setelah diberikan perlakuan. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian hipotesis tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai uji hipotesis t (*pre test* dan *post test* kelas eksperimen) diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 8,68$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,76$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 15$ ,  $dk = 14$ . Pada uji hipotesis 2 (*pre test* dan *post test* kontrol) diketahui bahwa nilai  $t_{hitung\ 2} = 4,93$  lebih besar  $t_{tabel} = 1,76$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 15$ ,  $dk = 14$ . Pada uji hipotesis 3 (*post test* dengan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol) diketahui bahwa nilai  $t_{hitung\ 3} = 5,29$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,70$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 15$ ,  $dk = 28$ . Ini berarti bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yang menggunakan kegiatan bermain ubleg dengan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yang tidak menggunakan kegiatan bermain ubleg interaktif ditolak. Sedangkan hipotesis penelitian ( $H_1$ ) yang menyatakan terdapat perbedaan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yang menggunakan

kegiatan bermain ubleg dengan keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun yang tidak menggunakan kegiatan bermain ubleg interaktif diterima.

Dengan demikian maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun dibandingkan sebelum diberikan perlakuan penggunaan kegiatan bermain ubleg. Hal tersebut sependapat dengan Tassoni dan Hucker, yaitu *dough and other malleable materials have enormous learning potential for children. They are relatively cheap to produce and easy to use with children, making them an ideal activity for many settings*". Artinya adonan atau ubleg dan bahan lunak lainnya dapat digunakan untuk meningkatkan potensi belajar anak, karena relative mudah untuk dibuat dan mudah digunakan oleh anak, serta merupakan alat yang ideal untuk digunakan proses pembelajaran. Pemberian stimulasi dengan kegiatan bermain ubleg berpengaruh untuk meningkatkan keterampilan anak.

Keterampilan motorik halus anak kelompok eksperimen lebih tinggi dari keterampilan motorik halus anak kelompok kontrol hal ini dapat dilihat pada rata-rata keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan kegiatan bermain ubleg lebih tinggi dibandingkan rata-rata keterampilan motorik halus anak yang tidak diberi perlakuan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran dengan kegiatan bermain ubleg memberikan suasana yang lebih menyenangkan dan anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran serta



anak mendapatkan umpan balik dari hasil yang dikerjakannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian pembelajaran yang dilakukan dengan kegiatan bermain ubleg membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu anak juga menjadi lebih aktif dan lebih mudah menyerap pengetahuan yang diberikan karena diberikan dalam kegiatan yang menyenangkan.

Selama penelitian berlangsung, peneliti menemukan beberapa hal penting. Anak pada kelompok eksperimen terlihat lebih aktif dan bersemangat selama mengikuti kegiatan pembelajaran ketika proses pembelajaran menggunakan ubleg. Dari temuan di lapangan, selain terlibat aktif sebagian besar anak juga menunjukkan ketertarikan dan rasa senang saat pembelajaran berlangsung dengan meminta pembelajaran segera dimulai, berteriak senang, dan meminta pembelajaran diulang.

Hal lain yang ditemukan peneliti yaitu anak-anak di kelompok eksperimen lebih sering berinteraksi, anak lebih antusias untuk bertanya dan banyak ingin tahu. Koordinasi mata dan tangan serta gerakan motorik halus anak juga terlihat lebih terampil pada saat pembelajaran berlangsung.

Berbeda dengan kelompok eksperimen, peneliti menemukan anak pada kelompok kontrol selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya duduk, dan fokus pada lembar kerja yang diberikan oleh guru. Terlihat pula beberapa anak berbicara satu sama lain dengan temannya dan tidak memperhatikan pembelajaran yang berlangsung. Hal lain yang ditemukan

koordinasi gerakan koordinasi antara mata dan tangan anak juga terlihat kaku akibat kurangnya stimulasi pada motorik halus. Atas dasar hal tersebut, dapat terlihat bahwa kegiatan bermain ubleg dapat memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan motorik halus anak.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini telah berhasil menguji hipotesis, tetapi penelitian dirasa masih perlu dilanjutkan karena adanya keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa keterbatasan antara lain :

1. Jumlah anak yang terlalu banyak dengan kondisi kelas serta penatannya yang kurang memadai sehingga saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kurang optimal.
2. Penelitian hanya dilakukan di wilayah Pulo Gadung saja sehingga generalisasi hanya berlaku pada wilayah tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Perkembangan pada tiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Banyak aspek perkembangan yang akan mempengaruhi anak meliputi perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Salah satu bagian perkembangan motorik halus yang penting bagi anak adalah keterampilan motorik halus.

Sesuai dengan teori Landy dan Burrige keterampilan motorik halus melibatkan kemampuan untuk mengendalikan otot-otot kecil pada tubuh dan biasanya didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengkoordinasikan tindakan mata dan tangan bersama-sama dalam melakukan gerakan manipulative yang tepat. berdasarkan teori tersebut maka keterampilan motorik halus sangat efektif apabila diberikan pada anak usia dini, karena pada masa ini anak sangat aktif dan senang bergerak juga memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan penguasaan pada penggunaan tangan dan jari-jari dalam kegiatan mengendalikan benda dan

untuk menggenggam merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

Mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan pemberian stimulasi berupa latihan dan kegiatan yang tepat di masa awal perkembangan anak, sehingga anak mampu memfungsikan jari tangan, mengkoordinasikan kecepatan mata dan tangan serta melatih perkembangan emosi anak. Pemberian stimulasi yang baik untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak adalah dengan kegiatan bermain. Melalui bermain anak tidak hanya menstimulasi pertumbuhan otot-otot tangan dan jarinya, bermain juga dilakukan untuk memperoleh kesenangan dan menjadikan sebuah pengalaman dalam proses pembelajaran bagi anak. Salah satu kegiatan bermain yang dapat diterapkan kepada anak adalah dengan bermain ubleg. Ubleg merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan setiap anak. Ubleg dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran alternatif di lembaga pendidikan yang dapat membantu proses belajar mengajar.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan responden anak usia 4 – 5 tahun kelompok A2 RA AI – Ihwan yang diberi perlakuan dengan kegiatan bermain ubleg, sedangkan kelompok kontrol merupakan responden anak usia 4 – 5

tahun kelompok A1 RA AI – Ihwan yang tidak diberi perlakuan kegiatan bermain ubleg. Desain yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pre test – Post test* (desain *pre test – post test* dengan dua kelompok yang diacak) dimana dalam desain ini kedua kelompok diberikan tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan untuk melihat pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, perhitungan untuk hasil *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 8,68$  dan  $t_{tabel} = 1,76$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 15$ ,  $dk = 14$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan dengan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun diterima. Perhitungan untuk hasil *pre test* dan *post test* di kelas kontrol diperoleh  $t_{hitung} = 4,93$  dan  $t_{tabel} = 1,76$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 15$ ,  $dk = 14$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan

motorik halus anak usia 4 – 5 tahun diterima. Dan terakhir perhitungan untuk hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol  $t_{hitung} = 5,29$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,70$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $n=15$ ,  $dk= 28$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun ditolak. Sedangkan  $H_1$  yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun diterima. Hal ini terbukti dengan keterampilan motorik halus anak yang diberi perlakuan melalui penggunaan kegiatan bermain ubleg lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak diberi perlakuan kegiatan bermain ubleg.

Berdasarkan analisis penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun dibandingkan sebelum diberikan perlakuan kegiatan bermain ubleg.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu gambaran mengenai adanya pengaruh kegiatan bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dengan kegiatan bermain ubleg

berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4 – 5 tahun. Oleh karena itu, kegiatan bermain ubleg dapat menjadi alternatif positif dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia 4 – 5 tahun.

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak, yaitu orang dewasa baik guru maupun orang tua harus mampu menciptakan suasana dan media pendukung yang bervariasi dan menarik. Untuk memaksimalkan manfaat positif dari kegiatan bermain ubleg dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan hal-hal yang mendukungnya. Hal-hal pendukung tersebut meliputi kebutuhan keterampilan motorik halus anak, pemahaman guru mengenai pembelajaran anak dengan kegiatan bermain, pengetahuan mengenai perkembangan media kreativitas untuk pembelajaran dan peran serta dari orang tua.

Implikasi untuk keterampilan motorik halus anak (variabel Y) yakni berkaitan dengan kebutuhan motorik anak. Sebagai seorang manusia, anak membutuhkan kemampuan motorik yang baik yang akan membantunya dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan motorik halus dibutuhkan anak untuk menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti untuk menulis, menggenggam, menggambar, menggunting kertas, dan aktivitas bantu diri seperti memakai baju sendiri, memasang dan melepas kancing, menggosok gigi sendiri, dan makan sendiri dengan menggunakan peralatan makan.

Implikasi untuk pengaruh kegiatan bermain ubleg (variabel x) yakni kegiatan yang bervariasi dan menggunakan media sangatlah penting. Melalui kegiatan bermain ubleg dapat membantu anak lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Ubleg dalam hal ini juga dapat menarik perhatian anak karna materi yang disampaikan dikemas dalam kegiatan yang menarik, anak bebas bereksplorasi dengan lingkungannya, dan anak dapat segera mendapatkan *feedback* dari hasil kerjanya.

Berdasarkan implikasi yang telah dideskripsikan di atas, akan memudahkan guru mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan bermain ubleg. Ubleg dapat menjadi media pembelajaran alternatif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang menarik perhatian anak, dan menyenangkan bagi anak. Selama kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan ubleg, anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah dan Guru, hendaknya memahami bahwa cara belajar anak usia 4 – 5 tahun adalah melalui kegiatan yang menyenangkan dan media yang menarik, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media ubleg. Selain itu hendaknya dapat



merencanakan serta melaksanakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan bermakna bagi anak.

2. Mahasiswa PG-PAUD, dapat menambah wawasan bahwa dalam mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak dapat dengan memanfaatkan bahan alam, salah satunya ubleg.
3. Orang tua, dapat membantu sekolah untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media-media sekitar yang dapat mengoptimalkan keterampilan motorik anak.
4. Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus dengan menggunakan media lainnya yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Burridge, Joanne M.Landy & Keith R. *Ready-To-Use Fine Motor skills & Handwriting Activities For Young Children*, New York : The Center for Applied Research in Education, 1999
- Dariyo, Agoes. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung : Refika Aditama, 2007
- [Erwee, Shirley.](http://www.shirleys-preschool-activities.com/fine-motor-skills.html) *Fine Motor Skills*, 2009, <http://www.shirleys-preschool-activities.com/fine-motor-skills.html>
- Familia, Pustaka. *Menepis hambatan Tumbuh Kembang Anak*, Yogyakarta : Kanisius
- [Fauziah, Asmaul.](#) *Pengaruh Penggunaan Media Play Dough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A di TK Dharma Wanita 1 Desa Pulorejo Dawarblandong Mojokerto*” Skripsi Sarjana, FIP UNS, Jakarta
- Fine Motor Development 0 to 6 Years*, 2002, [www.skillbuildersonline.com](http://www.skillbuildersonline.com)
- Gupta, M. Sen. *Early Childhood Care and Education*, New Delhi: PHI Learning Pvt, Ltd.,2009
- Hannurofik. *Teori-Teori perkembangan Motorik*, 2010, <https://www.scribd.com/doc/33133473/Teori-teori-perkembangan-Motorik-Aud>
- Harjaningrum, Agnes Tri. *Peranan Orang Tua dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melallui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2007
- Hartinah, Sitti. *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: Refika Aditama, 2008

- Herr, Judy. *Creative Learning activities*, USA: Delmar, 2001
- Hucker, Penny Tassoni, Karen. *Planning Play and The Early Years*, UK: Helnemann Education Publishers, 2005
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Grasindo, 2001
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : Program Studi Pendidikan anak Usia Dini PPS UNJ, 2003
- Johnson, Litz Roth. *Lesson Plan for Oobleck*, hlm. 1  
<http://www.beam.ucla.edu/sites/default/files/docs/Oobleck.pdf>
- Knoers, F. J. Monks and A. M. P. *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: UGM Press, 2006
- Kontur, Ronny. *Metode Penelitian: untuk Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: PPM, 2007
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Edukasia, 2009
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Marliza. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-kanak Pasaman Barat*, Jurnal Pesona PAUD, Volume 1 Nomer 1, September 2012
- NASA explores 5-8, *Lesson: Experiments with oobleck*,  
[http://www.macombscience.org/uploads/5/8/3/4/583452/oobleck\\_nasa.pdf](http://www.macombscience.org/uploads/5/8/3/4/583452/oobleck_nasa.pdf)
- Owens, Patti. *Early Childhood Education and Care*, England: Trentham Books Limited, 1997
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Rathus, Spencer A. *Childhood and Adolescence: Voyages in Development*, USA : Delman Thomson Learning, Inc, 2008
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Muda*, Bandung : Alfabeta, 2005
- Salter, Ann. *Forms of Fine Motor Skills*  
[http://www.ehow.com/info\\_7901539\\_forms-small-motor-skills.html](http://www.ehow.com/info_7901539_forms-small-motor-skills.html)
- Santoso, Soegeng. *Model Perkembangan Motorik Anak Prasekolah*, Jakarta: Direktorat Olahraga Masyarakat, Ditjen Olahraga Depdiknas, 2002
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Edisi 11 Jilid 1* , Jakarta : Erlangga, 2007
- Sari, Dini P Daeng. *Metode mengajar di Taman Kanak-kanak*, Depok : Depdikbud DirJenPen Tinggi, 1996
- Sudjana, *Metoda Statistika Edisi Ke 6*, Bandung: Tarsito,2001
- Sudono, Anggani. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan*, Jakarta : Grasindo, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT. Indeks, 2009
- Sumanto. *Psikologi Perkembangan Fungsi dan Teori* , Yogyakarta: CAPS, 2014
- Surapranata, Sumarna. *Analisis, Validitas, Reabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Susilawati, Odah. *Studi Komparatif Kemampuan Motorik Halus anak Taman Kanak-kanak yang Berasal Dari Kelompok Bermain Dan yang Tidak berasal Dari Kelompok bermain (Ex Post Facto do Kelompok A TK Labschool, Rawamangun, Jakarta Timur)*” Skripsi Sarjana FIP UNJ, Jakarta 2007

- Swim, Judy Herr and Terry. Rhyming Books, *Marble Painting and Many Other Activities For Toddlers*, USA: Thomson Delmar Learning, 2003
- Thompson, Gayle Brook, Amy wagenfeld and Cathy. *Fine Motor Development and Early School Performance*, <http://www.fingergym.info/downloads/Finemotordevpp1-4.pdf>
- Tudor, Mary. *Child Development*, New York : McGraw-Hill Book Company, 1991
- Undang-Undang Perlindungan Anak, UU RI No.23 Tahun 2002, Bandung: Sinar Grafika, 2005
- Wasik, Carol Seefeld and Barbara A. *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia 3,4,5 Tahun Masuk Sekolah*, terj. Pius Nasar , Jakarta: Indeks, 2006
- Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Gava Media, 2014

# LAMPIRAN

**Data Mentah (*Pretest*) Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia 4 - 5 Tahun Kelompok Eksperimen (Bermain Ubleg)**

No. Resp.	Butir Pernyataan												Y <sub>1,1</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	32
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	34
3	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	27
4	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	28
5	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	30
6	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	3	2	28
7	2	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	2	27
8	2	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	25
9	3	2	3	3	2	1	1	3	3	2	3	3	29
10	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	28
11	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	1	2	20
12	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	27
13	1	2	3	2	2	1	3	2	1	1	2	2	22
14	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	1	28
15	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	1	3	30

**Data Mentah (*Pretest*) Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia 4 - 5 Tahun Kelompok Kontrol (Konvensional)**

No. Resp.	Butir Pernyataan												Y <sub>2,1</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	27
2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	26
3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	29
4	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	23
5	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	28
6	2	2	1	3	3	2	2	2	3	2	1	3	26
7	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	25
8	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	25
9	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	1	3	25
10	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	29
11	2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	27
12	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	31
13	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	30
14	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	31
15	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	2	3	29

**Data Mentah (*Post test*) Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia 4 - 5 Tahun Kelompok Eksperimen (Bermain Ubleg)**

No. Resp.	Butir Pernyataan												Y <sub>1,2</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
7	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34
8	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	33
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	35
10	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	33
11	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	30
12	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	31
13	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	27
14	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	30
15	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	34

**Data Mentah (*Post test*) Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia 4 - 5 Tahun Kelompok Kontrol (Tanpa Bermain Ubleg)**

No. Resp.	Butir Pernyataan												Y <sub>2,2</sub>
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	27
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	27
3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	29
4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
5	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	28
6	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	28
7	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	27
8	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	27
9	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	27
10	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	29
11	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	29
12	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	31
13	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	32
14	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	33
15	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	32



**Tabulasi Data Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun**

<b>No</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>		<b>Kelompok Kontrol</b>	
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
<b>1</b>	32	34	27	27
<b>2</b>	34	36	26	27
<b>3</b>	27	34	29	29
<b>4</b>	28	35	23	25
<b>5</b>	30	34	28	28
<b>6</b>	28	35	26	28
<b>7</b>	27	34	25	27
<b>8</b>	25	33	25	27
<b>9</b>	29	35	25	27
<b>10</b>	28	33	29	29
<b>11</b>	20	30	27	29
<b>12</b>	27	31	31	31
<b>13</b>	22	27	30	32
<b>14</b>	28	30	31	33
<b>15</b>	30	34	29	32

## PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN

### A. Data (*Pre Test*) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun

#### Kelompok Eksperimen ( $Y_{1,1}$ )

No.	Y	(Y - $\bar{Y}$ )	(Y - $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
1	32	4,33	18,75
2	34	6,33	40,07
3	27	-0,67	0,45
4	28	0,33	0,11
5	30	2,33	5,43
6	28	0,33	0,11
7	27	-0,67	0,45
8	25	-2,67	7,13
9	29	1,33	1,77
10	28	0,33	0,11
11	20	-7,67	58,83
12	27	-0,67	0,45
13	22	-5,67	32,15
14	28	0,33	0,11
15	30	2,33	5,43
	<b>415</b>		<b>171,33</b>

#### 1. Rata-rata ( $\bar{Y}$ )

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{415}{15} \\ &= 27,67\end{aligned}$$

#### 2. Varians ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{171,33}{14} \\ &= 12,24\end{aligned}$$

#### 3. Simpangan Baku ( $S$ )

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{12,24} \\ &= 3,50\end{aligned}$$

#### 4. Modus ( $Mo$ )

$$= 28$$

#### 5. Median ( $Me$ )

$$= 28$$

**B. Data (Pre Test) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun  
Kelompok Kontrol (Y<sub>2.1</sub>)**

No.	Y	(Y - $\bar{Y}$ )	(Y - $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
1	27	-0,40	0,16
2	26	-1,40	1,96
3	29	1,60	2,56
4	23	-4,40	19,36
5	28	0,60	0,36
6	26	-1,40	1,96
7	25	-2,40	5,76
8	25	-2,40	5,76
9	25	-2,40	5,76
10	29	1,60	2,56
11	27	-0,40	0,16
12	31	3,60	12,96
13	30	2,60	6,76
14	31	3,60	12,96
15	29	1,60	2,56
	<b>411</b>		<b>81,60</b>

**1. Rata-rata (Y)**

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{411}{15} \\ &= 27,40\end{aligned}$$

**2. Varians (S<sup>2</sup>)**

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{81,60}{14} \\ &= 5,83\end{aligned}$$

**3. Simpangan Baku (S)**

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{5,83} \\ &= 2,41\end{aligned}$$

**4. Modus (Mo)**

$$= 27$$

**5. Median (Me)**

$$= 28$$

**PERHITUNGAN STATISTIK DESKRIPTIF SEBELUM DIBERIKAN PERLAKUAN**

**A. Data (*Post Test*) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun**

**Kelompok Eksperimen ( $Y_{1.2}$ )**

No.	Y	(Y - $\bar{Y}$ )	(Y - $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
1	40	2,00	4,00
2	38	0,00	0,00
3	40	2,00	4,00
4	35	-300	9,00
5	33	-500	25,00
6	38	0,00	0,00
7	36	-200	4,00
8	41	3,00	9,00
9	37	-100	1,00
10	41	3,00	9,00
11	41	3,00	9,00
12	39	1,00	1,00
13	34	-400	16,00
14	38	0,00	0,00
15	39	1,00	1,00
	<b>570</b>		<b>92,00</b>

**1. Rata-rata ( $\bar{Y}$ )**

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{570}{15} \\ &= 38,00\end{aligned}$$

**2. Varians ( $S^2$ )**

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{92,00}{14} \\ &= 6,57\end{aligned}$$

**3. Simpangan Baku ( $S$ )**

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{6,57} \\ &= 2,56\end{aligned}$$

**4. Modus ( $Mo$ )**

$$= 38 \text{ dan } 41$$

**5. Median ( $Me$ )**

$$= 38$$

**B. Data (Post Test) Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4 - 5 Tahun  
Kelompok Kontrol (Y<sub>2.2</sub>)**

No.	Y	(Y - $\bar{Y}$ )	(Y - $\bar{Y}$ ) <sup>2</sup>
1	27	-1,73	2,99
2	27	-1,73	2,99
3	29	0,27	0,07
4	25	-3,73	13,91
5	28	-0,73	0,53
6	28	-0,73	0,53
7	27	-1,73	2,99
8	27	-1,73	2,99
9	27	-1,73	2,99
10	29	0,27	0,07
11	29	0,27	0,07
12	31	2,27	5,15
13	32	3,27	10,69
14	33	4,27	18,23
15	32	3,27	10,69
	<b>431</b>		<b>74,93</b>

**1. Rata-rata (Y)**

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{431}{15} \\ &= 28,73\end{aligned}$$

**2. Varians (S<sup>2</sup>)**

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{74,93}{14} \\ &= 5,35\end{aligned}$$

**3. Simpangan Baku (S)**

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{5,35} \\ &= 2,31\end{aligned}$$

**4. Modus (Mo)**

$$= 27$$

**5. Median (Me)**

$$= 28$$

## PERHITUNGAN DAFTAR DISTRIBUSI FREKUENSI

### A. Data *Pre Test* Kelompok Eksperimen (Y<sub>1.1</sub>)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 34 - 20 \\ &= 14\end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \longrightarrow 5\end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{14}{5} = 2,80 \longrightarrow 3$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif
1	20 - 22	19,5	22,5	2	2	13,33%
2	23 - 25	22,5	25,5	1	3	6,67%
3	26 - 28	25,5	28,5	7	10	46,67%
4	29 - 31	28,5	31,5	3	13	20,00%
5	32 - 34	31,5	34,5	2	15	13,33%
				<b>15</b>		<b>100%</b>

## B. Data Pre Test Kelompok Kontrol (Y<sub>2.1</sub>)

### 1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 31 - 23 \\ &= 8\end{aligned}$$

### 2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \longrightarrow 5\end{aligned}$$

### 3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{8}{5} = 1,60 \longrightarrow 2$$

### 4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif
1	23 - 24	22,5	24,5	1	1	6,67%
2	25 - 26	24,5	26,5	5	6	33,33%
3	27 - 28	26,5	28,5	3	9	20,00%
4	29 - 30	28,5	30,5	4	13	26,67%
5	31 - 32	30,5	32,5	2	15	13,33%
				<b>15</b>		<b>100%</b>

### C. Data *Post Test* Kelompok Eksperimen (Y<sub>1.2</sub>)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 36 - 27 \\ &= 9 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \longrightarrow 5 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{9}{5} = 1,80 \longrightarrow 2$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Kumulatif	F. Relatif
1	27 - 28	26,5	28,5	1	1	6,67%
2	29 - 30	28,5	30,5	2	3	13,33%
3	31 - 32	30,5	32,5	1	4	6,67%
4	33 - 34	32,5	34,5	7	11	46,67%
5	35 - 36	34,5	36,5	4	15	26,67%
				<b>15</b>		<b>100%</b>



#### D. Data *Post Test* Kelompok Kontrol (Y<sub>2.2</sub>)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 33 - 25 \\ &= 8 \end{aligned}$$

2. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,88 \\ &= 4,88 \longrightarrow 5 \end{aligned}$$

3. Menentukan panjang kelas interval (KI)

$$\text{Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{8}{5} = 1,60 \longrightarrow 2$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	F. Absolut	F. Komulatif	F. Relatif
1	25 - 26	24,5	26,5	1	1	6,67%
2	27 - 28	26,5	28,5	7	8	46,67%
3	29 - 30	28,5	30,5	3	11	20,00%
4	31 - 32	30,5	32,5	3	14	20,00%
5	33 - 34	32,5	34,5	1	15	6,67%
				<b>15</b>		<b>100%</b>

## UJI NORMALITAS

### A. Uji Normalitas ( $Y_{1..}$ ) dengan Liliefors (*Pre Test* Kelompok Eksperimen)

No	Y	$Y - \bar{Y}$	$Z_i$	$Z_t$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) - S( $Z_i$ )
1	20	-7,67	-2,19	0,4857	0,014	0,067	0,0527
2	22	-5,67	-1,62	0,4474	0,053	0,133	0,0804
3	25	-2,67	-0,76	0,2764	0,224	0,200	0,0236
4	27	-0,67	-0,19	0,0754	0,425	0,267	<b>0,1576</b>
5	27	-0,67	-0,19	0,0754	0,425	0,333	0,0916
6	27	-0,67	-0,19	0,0754	0,425	0,400	0,0246
7	28	0,33	0,09	0,0359	0,536	0,467	0,0689
8	28	0,33	0,09	0,0359	0,536	0,533	0,0029
9	28	0,33	0,09	0,0359	0,536	0,600	0,0641
10	28	0,33	0,09	0,0359	0,536	0,667	0,1311
11	29	1,33	0,38	0,1480	0,648	0,733	0,0850
12	30	2,33	0,67	0,2486	0,749	0,800	0,0514
13	30	2,33	0,67	0,2486	0,749	0,867	0,1184
14	32	4,33	1,24	0,3925	0,893	0,933	0,0405
15	34	6,33	1,81	0,4649	0,965	1,000	0,0351
<b>Mean</b>	27,67						
<b>SD</b>	3,50		1,81		0,965	0,867	
<b>L<sub>hitung</sub></b>	0,1576					1,000	
<b>L<sub>tabel</sub></b>	0,220						

$L_{hitung} = 0,1576$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk  $n = 15$ .

$L_{hitung} (0,1576) < L_{tabel} (0,220)$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**B. Uji Normalitas ( $Y_{2.1}$ ) dengan Liliefors (*Pre test* Kelompok Kontrol)**

No	Y	$Y - \bar{Y}$	$Z_i$	$Z_t$	F( $Z_i$ )	S( $Z_i$ )	F( $Z_i$ ) - S( $Z_i$ )
1	23	-4,40	-1,83	20,0110	0,034	0,067	0,0334
2	25	-2,40	-1,00	22,0130	0,159	0,133	0,0257
3	25	-2,40	-1,00	25,0080	0,159	0,200	0,0413
4	25	-2,40	-1,00	27,0030	0,159	0,267	0,1083
5	26	-1,40	-0,58	27,0070	0,281	0,333	0,0520
6	26	-1,40	-0,58	27,0120	0,281	0,400	<b>0,1190</b>
7	27	-0,40	-0,17	28,0040	0,433	0,467	0,0345
8	27	-0,40	-0,17	28,0060	0,433	0,533	0,1005
9	28	0,60	0,25	28,0100	0,599	0,600	0,0013
10	29	1,60	0,66	28,0140	0,745	0,667	0,0784
11	29	1,60	0,66	29,0090	0,745	0,733	0,0124
12	29	1,60	0,66	30,0050	0,745	0,800	0,0546
13	30	2,60	1,08	30,0150	0,860	0,867	0,0071
14	31	3,60	1,49	32,0010	0,932	0,933	0,0014
15	31	3,60	1,49	34,0020	0,932	1,000	0,0684
<b>Mean</b>	27,40						
<b>SD</b>	2,41						
<b>L<sub>hitung</sub></b>	0,1190						
<b>L<sub>tabel</sub></b>	0,220						

$L_{hitung} = 0,1190$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk  $n = 15$ .

$L_{hitung} (0,1190) < L_{tabel} (0,220)$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**C. Uji Normalitas ( $Y_{1.2}$ ) dengan Liliefors (*Post test* Kelompok Eksperimen)**

No	Y	Y - $\bar{Y}$	Z <sub>i</sub>	Z <sub>t</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> ) - S(Z <sub>i</sub> )
1	40	2,00	-2,45	0,4929	0,007	0,067	0,0599
2	38	0,00	-1,22	0,3888	0,111	0,133	0,0218
3	40	2,00	-1,22	0,3888	0,111	0,200	0,0888
4	35	-300	-0,82	0,2939	0,206	0,267	0,0609
5	33	-500	0,00	0,0000	0,500	0,333	0,1670
6	38	0,00	0,00	0,0000	0,500	0,400	0,1000
7	36	-200	0,41	0,1591	0,659	0,467	<b>0,1921</b>
8	41	3,00	0,41	0,1591	0,659	0,533	0,1261
9	37	-100	0,41	0,1591	0,659	0,600	0,0591
10	41	3,00	0,41	0,1591	0,659	0,667	0,0079
11	41	3,00	0,41	0,1591	0,659	0,733	0,0739
12	39	1,00	0,82	0,2939	0,794	0,800	0,0061
13	34	-400	0,82	0,2939	0,794	0,867	0,0731
14	38	0,00	0,82	0,2939	0,794	0,933	0,1391
15	39	1,00	1,22	0,3888	0,889	1,000	0,1112
<b>Mean</b>	38,00						
<b>SD</b>	2,45						
<b>L<sub>hitung</sub></b>	0,1921						
<b>L<sub>tabel</sub></b>	0,220						

$L_{hitung} = 0,1921$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk  $n = 15$ .

$L_{hitung} (0,1921) < L_{tabel} (0,220)$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**D. Uji Normalitas ( $Y_{2.2}$ ) dengan Liliefors (*Post test* Kelompok Kontrol)**

No	Y	Y - $\bar{Y}$	Z <sub>i</sub>	Z <sub>t</sub>	F(Z <sub>i</sub> )	S(Z <sub>i</sub> )	F(Z <sub>i</sub> ) - S(Z <sub>i</sub> )
1	25	-3,73	-1,61	0,4463	0,054	0,067	0,0133
2	27	-1,73	-0,75	0,2734	0,227	0,133	0,0936
3	27	-1,73	-0,75	0,2734	0,227	0,200	0,0266
4	27	-1,73	-0,75	0,2734	0,227	0,267	0,0404
5	27	-1,73	-0,75	0,2734	0,227	0,333	0,1064
6	27	-1,73	-0,75	0,2734	0,227	0,400	0,1734
7	28	-0,73	-0,32	0,1255	0,375	0,467	0,0925
8	28	-0,73	-0,32	0,1255	0,375	0,533	0,1585
9	29	0,27	0,12	0,0478	0,548	0,600	0,0522
10	29	0,27	0,12	0,0478	0,548	0,667	0,1192
11	29	0,27	0,12	0,0478	0,548	0,733	<b>0,1852</b>
12	31	2,27	0,98	0,3365	0,837	0,800	0,0365
13	32	3,27	1,42	0,4222	0,922	0,867	0,0552
14	32	3,27	1,42	0,4222	0,922	0,933	0,0108
15	33	4,27	1,85	0,4678	0,968	1,000	0,0322
<b>Mean</b>	28,73						
<b>SD</b>	2,31						
<b>L<sub>hitung</sub></b>	0,1852						
<b>L<sub>tabel</sub></b>	0,220						

$L_{hitung} = 0,1852$  dan  $L_{tabel} = 0,220$  pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05, untuk  $n = 15$ .

$L_{hitung} (0,1852) < L_{tabel} (0,220)$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

**Cara Perhitungan Uji Normalitas**  
**Disertai Contoh No. 1 Kelompok Y<sub>1,1</sub>**

1. Kolom Y

Data diurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar

2. Kolom Z<sub>i</sub>

$$Z_i = \frac{Y - \bar{Y}}{S} = \frac{-7,67}{3,50} = -2,19$$

3. Kolom Z<sub>t</sub>

Nilai Z<sub>t</sub> dikonsultasikan pada daftar F, misalnya :

Cari -2,19 diperoleh Z<sub>t</sub> = 0,4857

4. Kolom F(Z<sub>i</sub>)

Jika Z<sub>i</sub> negatif, maka F(Z<sub>i</sub>) = 0,5 - Z<sub>t</sub>

Jika Z<sub>i</sub> positif, maka F(Z<sub>i</sub>) = 0,5 + Z<sub>t</sub>

5. Kolom S(Z<sub>i</sub>)

$$S(Z_i) = \frac{\text{Nomor responden}}{\text{Jumlah responden}} = \frac{1}{15} = 0,067$$

6. Kolom | F(Z<sub>i</sub>) - S(Z<sub>i</sub>) |

Merupakan harga mutlak dan selisih F(Z<sub>i</sub>) dan S(Z<sub>i</sub>)

Dari analisis pengujian normalitas maka hasilnya dapat dirangkum dalam tabel berikut:

### Rekapitulasi Hasil Pengujian Normalitas

Nomor	Kelompok	n	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Keterangan
1	$Y_{1,1}$	15	0,1576	0,220	Berdistribusi Normal
2	$Y_{2,1}$	15	0,1190	0,220	Berdistribusi Normal
3	$Y_{1,2}$	15	0,1921	0,220	Berdistribusi Normal
4	$Y_{2,2}$	15	0,1852	0,220	Berdistribusi Normal

## Perhitungan Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Dua Populasi dengan Uji-F

### 1. Hipotesis Statistik

$H_0$  = Data homogen

$H_1$  = Data tidak homogen

### 2. Kriteria Pengujian

Terima  $H_0$  : bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Terima  $H_1$  : bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$

### 3. Nilai $F_{hitung}$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha) (n_1-1) (n_2-1) \\ &= F(0,05) (15-1) (15-1) \\ &= F(0,05) (14) (14) \\ &= \mathbf{2,48} \end{aligned}$$

### 4. Nilai $F_{hitung}$ untuk Data *Pre Test*

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ \sigma^2 Y_{1.1} &= 12,24 \\ \sigma^2 Y_{2.1} &= 5,83 \\ F_{hitung} &= \frac{12,24}{5,83} \\ &= \mathbf{2,10} \end{aligned}$$

### 5. Nilai $F_{hitung}$ untuk Data *Post Test*

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \\ \sigma^2 Y_{1.2} &= 6,00 \\ \sigma^2 Y_{2.2} &= 5,35 \\ F_{hitung} &= \frac{6,00}{5,35} \\ &= \mathbf{1,12} \end{aligned}$$

### 6. Kesimpulan:

Karena  $F_{hitung}$  dari kedua pasangan varians lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka dengan demikian disimpulkan bahwa kedua pasangan varians homogen.



## Hipotesis Pertama Proses Perhitungan Uji-t Kelompok Eksperimen

Rumus dan langkah-langkah uji-t yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Kadir, Statistika untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010, hlm. 199.

Diketahui:  $n = 15$

$$\bar{Y}_{1.1} = \frac{415}{15} = 27,67 \quad \bar{Y}_{1.2} = \frac{495}{15} = 33,00$$

$$\bar{D} = \frac{-80}{15} = -5,33 \quad d = D - \bar{D}$$

$$\Sigma d^2 = 79,33$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{|\bar{Y}_{1.1} - \bar{Y}_{1.2}|}{\sqrt{\frac{\Sigma d^2}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{|27,67 - 33,00|}{\sqrt{\frac{79,33}{15(15-1)}}} \\ &= \frac{5,33}{0,61} \\ &= 8,68 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapat harga  $t_{\text{hitung}} : 8,68$  , sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 1 = 15 - 1 = 14 = 1,76$

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dan ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

**Hipotesis Kedua**  
**Proses Perhitungan Uji-t Kelompok Kontrol**

Diketahui:  $n = 15$

$$\bar{Y}_{2.1} = \frac{411}{15} = 27,40 \quad \bar{Y}_{2.2} = \frac{431}{15} = 28,73$$

$$\bar{D} = \frac{-20}{15} = -1,33 \quad d = D - \bar{D}$$

$$\Sigma d^2 = 15,33$$

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{|\bar{Y}_{2.1} - \bar{Y}_{2.2}|}{\sqrt{\frac{\Sigma d^2}{n(n-1)}}} \\ &= \frac{|27,40 - 28,73|}{\sqrt{\frac{15,33}{15(15-1)}}} \\ &= \frac{1,33}{0,27} \\ &= 4,93 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas didapat harga  $t_{\text{hitung}} : 4,93$  , sedangkan  $t_{\text{tabel}}$  pada  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 1 = 15 - 1 = 14 = 1,76$

Dengan demikian  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , dan ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode konvensional terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

### Hoptesis Ketiga

#### Proses Perhitungan Uji-t Kedua Kelompok Perlakuan

Rumus dan langkah-langkah uji-t yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Sudjana, Metoda Statistika, Bandung: Tarsito, 2005, hlm. 239.

Dengan terlebih dahulu mencari nilai  $S_{gab}$ , yaitu:

$$\begin{aligned} S_{gab} &= \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}} \\ &= \sqrt{\frac{(15 - 1) 6,00 + (15 - 1) 5,35}{15 + 15 - 2}} \\ &= 4,86 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{gab} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \\ &= \frac{33,00 - 28,73}{4,86 \sqrt{\frac{1}{15} + \frac{1}{15}}} \\ &= \frac{4,27}{4,86 \sqrt{0,1333}} \\ &= 2,41 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di dapat harga  $t_{hitung} = 2,41$  , sedangkan  $t_{tabel}$  pada  $\alpha 0,05$  dan dk  $28 = 1,70$

Dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh bermain ubleg terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Ihwan dapat diterima.

**Tabel Perlakuan**

<b>Perte- muan</b>	<b>Hari / Tanggal</b>	<b>Kelompok Eksperimen</b>	<b>Kelompok Kontrol</b>
1	Rabu, 22 Maret 2017	Observasi kelas	
2	Senin, 27 Maret 2017	Pretest	
3	Rabu, 29 Maret 2017	Membuat adonan ubleg	Mewarnai gambar dengan titik – titik crayon “bendera negaraku”
4	Jumat, 31 Maret 2017	Menggambar dengan jari – jari tangan ( <i>finger painting</i> ) dengan ubleg	Melengkapi gambar dengan membuat garis lurus keatas, garis lurus kebawah, dan bergelombang “lambang negaraku”
5	Senin, 03 April 2017	Mengelompokkan warna dengan ubleg	Mencari jejak sederhana “Lambang negara”
6	Rabu, 05 April 2017	Membentuk bulatan dengan ubleg	Menyambung garis titik-titik sesuai dengan pola seperti lurus, zigzag, dan lengkung “tanaman hias”
7	Jumat, 07 April 2017	Mengisi balon dengan ubleg	Mewarnai gambar sesuai dengan petunjuk yang diberikan “pemandangan”
8	Senin, 10 April 2017	Mencampurkan warna	Membuat gambar dengan menggores “menggambar bebas”
9	Rabu, 12 April 2017	Memindahkan ubleg dari wadah ke wadah lainnya	Mewarnai gambar dengan double crayon “tanaman”
10	Jumat, 14 April 2017	Menjiplak dengan ubleg	Mencetak dengan mengarsir “mengarsir daun, uang koin”
11	Senin, 17 April 2017	Melakukan <i>post test</i>	Melakukan <i>post test</i>

# RANCANGAN KEGIATAN

## 1. Persiapan Perencanaan

- Mengajukan surat izin penelitian
- Mengumpulkan data observasi sebelum penelitian
- Menentukan kelompok (anak) yang akan menjadi subjek yang akan diteliti

## 2. Perencanaan

- Menyusun program kegiatan
- Membuat lembar pedoman observasi
- Menyiapkan media

## 3. Tindakan

- Melakukan *pre test*
- Memperkenalkan media ubleg dan bahan yang dipakai
- Mengajak anak untuk membuat ubleg
- Melakukan *finger painting*
- Bermain mengelompokkan warna
- Membentuk bulatan dengan ubleg
- Mengisi balon dengan ubleg
- Bermain pencampuran warna
- Memindahkan ubleg dari wadah ke wadah
- Menjiplak dengan ubleg
- Melakukan *post test*

## 4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dijelaskan dalam bentuk catatan, *check list*, wawancara dan dokumentasi.

## 5. Refleksi

Menganalisis berhasil tidaknya keterampilan motorik halus melalui kegiatan bermain ubleg.

**Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus Anak  
Usia 4-5 Tahun**

**Nama** :

**Usia** :

**Observer** :

No.	Indikator yang dinilai	Skor		
		SB	MB	BB
1.	Anak dapat menuangkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan menggunakan sendok kecil			
2.	Anak dapat meniru gambar bentuk kotak, lingkaran, segitiga			
3.	Anak dapat menuangkan air dari botol ke dalam gelas			
4.	Anak dapat membuka resleting baju			
5.	Anak dapat memindahkan klip kertas dengan menggunakan pinset			
6.	Anak dapat menggunting sesuai pola			
7.	Anak dapat memutar untuk membuka tutup botol			
8.	Anak dapat menutup resleting baju			
9.	Anak dapat meronce dengan pola A B A B			
10.	Anak dapat membangun menara dengan 10 – 12 keping balok			
11.	Anak dapat menempatkan kunci pada lubang kunci dan membukanya			
12.	Anak dapat menjahit jelujur			

**Keterangan :**

**SB** : Sudah Berkembang

**MB** : Mulai Berkembang

**BB** : Belum Berkembang

## Kriteria Penilaian Instrumen Keterampilan Motorik Halus

### Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	Kriteria
1.	Anak dapat menuangkan biji kacang hijau ke dalam botol dengan menggunakan sendok kecil	<b>BB</b> : Anak belum mampu menuang biji kacang hijau ke dalam botol dengan menggunakan sendok kecil masih banyak yang tumpah <b>MB</b> : Anak mampu menuang biji kacang hijau ke dalam botol dengan menggunakan sendok kecil dengan sedikit yang tumpah <b>SB</b> : Anak mampu menuang biji kacang hijau ke dalam botol dengan menggunakan sendok kecil tanpa ada yang tumpah
2.	Anak dapat meniru gambar bentuk kotak, lingkaran, segitiga	<b>BB</b> : Anak menggunakan kedua tangannya dengan tumpuan jari telunjuk dan ibu jari <b>MB</b> : Anak menggunakan kedua tangan dengan tumpuan jari telunjuk, ibu jari dan jari tengah <b>SB</b> : Anak menggunakan semua jari-jemari sebagai tumpuan
3.	Anak dapat menuangkan air dari botol ke dalam gelas	<b>BB</b> : Koordinasi mata dengan tangan masih kurang tepat <b>MB</b> : Mengkoordinasikan mata dengan tangan cukup efisien <b>SB</b> : Sudah menguasai dalam koordinasi mata dengan tangan seirama sehingga efisien, dan tepat
4.	Anak dapat membuka resleting baju	<b>BB</b> : Anak belum dapat membuka atau menutup resleting <b>MB</b> : Anak dapat membuka atau menutup resleting (mengalami sedikit kesulitan saat menarik) <b>SB</b> : Anak dapat membuka dan menutup resleting dengan baik
5.	Anak dapat memindahkan klip kertas dengan menggunakan pinset	<b>BB</b> : Anak belum mampu memindahkan klip kertas dengan menggunakan pinset

		<p><b>MB</b> : Anak mampu memindahkan klip kertas menggunakan pinset dengan kedua tangan</p> <p><b>SB</b> : Anak mampu memindahkan klip kertas menggunakan pinset dengan satu tangan</p>
6.	Anak dapat menggunting sesuai pola	<p><b>BB</b> : Anak belum mampu menggunakan gunting</p> <p><b>MB</b> : Anak dapat menggunting namun belum sesuai pola</p> <p><b>SB</b> : Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi</p>
7.	Anak dapat memutar untuk membuka tutup botol	<p><b>BB</b> : Anak belum dapat memutar tutup botol</p> <p><b>MB</b> : Anak dapat memutar tutup botol namun tidak dapat membukanya</p> <p><b>SB</b> : Anak dapat memutar dan membuka tutup botol dengan baik</p>
8.	Anak dapat menutup resleting baju	<p><b>BB</b> : Anak belum dapat menutup resleting</p> <p><b>MB</b> : Anak dapat menutup resleting namun mengalami sedikit kesulitan saat menarik</p> <p><b>SB</b> : Anak dapat menutup resleting dengan baik</p>
9.	Anak dapat meronce dengan pola A B A B	<p><b>BB</b> : Anak belum dapat meronce</p> <p><b>MB</b> : Anak mampu meronce tetapi belum dengan pola</p> <p><b>SB</b> : Anak mampu meronce dengan pola</p>
10.	Anak dapat membangun menara 10 – 12 keping balok	<p><b>BB</b> : Anak hanya dapat membangun menara dengan balok sebanyak 1- 3 keping balok dari 12 balok yang diberikan</p> <p><b>MB</b> : Anak dapat membangun menara dengan balok sebanyak 4 – 8 keping balok dari 12 balok yang diberikan</p> <p><b>SB</b> : Anak dapat membangun menara 12 keping balok</p>



11.	Anak dapat menempatkan kunci pada lubang kunci dan membukanya	<p><b>BB:</b> Anak hanya dapat memasukkan kunci ke dalam lubangnya</p> <p><b>MB:</b> Anak dapat memasukkan kunci ke dalam lubang dan memutarinya namun belum membukanya</p> <p><b>SB:</b> Anak dapat memasukkan kunci ke dalam lubang, memutarinya dan membukanya dengan baik</p>
12.	Anak dapat menjahit jelujur dengan tali kur	<p><b>BB:</b> Anak mampu menjahit jelujur dengan longkap dua lubang</p> <p><b>MB:</b> Anak mampu menjahit jelujur dengan longkap satu lubang</p> <p><b>SB:</b> Anak mampu menjahit jelujur dengan benar (tidak longkap)</p>

Dokumentasi perlakuan kelas eksperimen



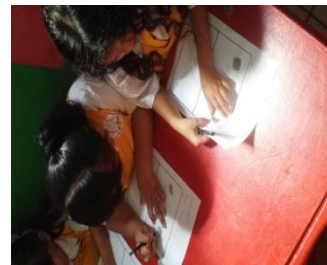


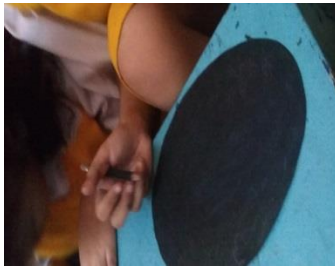
**Keterangan :**

Perlakuan pada kelompok eksperimen kelas A2 dengan menggunakan kegiatan bermain ubleg. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan ketika anak tidak dalam kegiatan pembelajaran. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, dengan materi yang berbeda disetiap perlakuannya, diantaranya materi tentang pencampuran warna, memindahkan dari wadah ke wadah, mengisi balon dengan ubleg, mengelompokkan warna, *finger painting*, menjiplak serta materi kegiatan lainnya.

Dokumentasi perlakuan kelas Kontrol





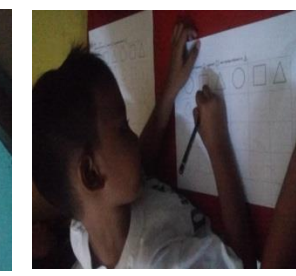




**Keterangan :**

Perlakuan pada kelompok kontrol dilakukan ketika anak tidak dalam kegiatan pembelajaran. Perlakuan pada kelompok kontrol dilakukan di kelas A1. Perlakuan pada kelas kontrol dilakukan sebanyak 8 kali, kegiatan yang dilakukan pada kelompok kontrol adalah tanpa menggunakan ubleg. Pemberian materi yang berbeda disetiap perlakuannya, diantaranya materi tentang mewarnai titik-titik crayon, melengkapi gambar dengan garis lurus ke atas, garis lurus ke bawah, mengarsir, membuat goresan dan materi lainnya.

**Dokumentasi *Post Test***







**Keterangan :**

Pemberian *post test* dilakukan setelah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberi perlakuan. Pemberian dilakukan ketika anak tidak dalam kegiatan pembelajaran. *Post test* dilakukan pada hari yang sama antara kelas eksperimen dan kontrol.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Nofie Nuraini** yang biasa dipanggil Nofie lahir di Jakarta pada tanggal 07 November 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Ibu Hj Suharni dan Bapak H Afrizal. Memiliki dua orang kakak perempuan Afni Permata Sari dan Alivia Ramadhani dan satu adik laki-laki Muhammad Afrendy.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah dimulai di TK Harapan (1998-1999), SD Muhammadiyah 41 Jakarta (2004-2005), SMPN 158 Jakarta (2007-2008), SMA Muhammadiyah 11 Jakarta (2010-2011), kemudian diterima menjadi mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Negeri Jakarta melalui jalur mandiri pada tahun 2012.

Memiliki pengalaman Kelompok Kerja Nyata (KKN) di PAUD Nurul Iman, Subang. Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PAUD Kenanga Bujana Tirta, Jakarta Timur, Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di TK Negeri Besuki Menteng, Jakarta Pusat dan Magang di SDN Menteng 01 Jakarta Pusat